

**MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM
KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**MITA ALISAH TAZKIYAH
NIM. 214110402098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Mita Alisah Tazkiyah
NIM : 214110402098
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Purwokerto"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 11 November 2024

Saya yang menyatakan.



Mita Alisah Tazkiyah
NIM. 214110402098

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI
HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM
MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 4 PURWOKERTO**

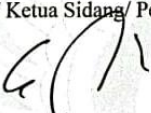
Yang disusun oleh: Mita Alisah Tazkiyah (NIM.214110402098), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 24 bulan Desember tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

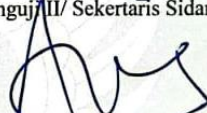
Purwokerto, 7 Januari 2025

Disetujui oleh:

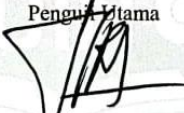
Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

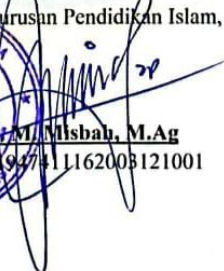

Dr. Lavla Mardiyah, M.Pd
NIP. 197612032023212004


Hrisatunnisa, M.Ed
NIP. 199207052019032023

Pengujian Utama


Prof. Dr. Rahmat, M.Ag., M.Pd
NIP. 197204202003121001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. M. Misbah, M.Ag
NIP. 1947011162003121001



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayash Skripsi Sdr. Mita Alisah Tazkiyah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

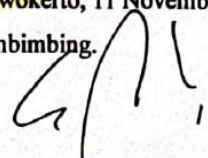
Nama : Mita Alisah Tazkiyah
NIM : 214110402098
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Purwokerto.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 11 November 2024

Pembimbing.


Dr. Layla Mardiyah, M.Pd
NIP. 197612032023212004

HASIL CEK PLAGIASI

skripsi_Mita Alisah_214110402098			
ORIGINALITY REPORT			
23%	22%	12%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%	
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%	
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%	
4	www.scribd.com Internet Source	1%	
5	id.scribd.com Internet Source	1%	
6	eprints.bbg.ac.id Internet Source	1%	
7	docobook.com Internet Source	1%	
8	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%	
9	journal.uny.ac.id Internet Source	<1%	
10	Dudiyono. "Strategi membangun moderasi beragama di Sekolah (studi kasus pada guru Pendidikan Agama di SMA se-Kabupaten Banyumas)", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024 Publication	<1%	
11	repository.uhamka.ac.id Internet Source	<1%	
12	docplayer.info Internet Source	<1%	

**MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM
MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 4 PURWOKERTO**

Mita Alisah Tazkiyah

NIM.214110402098

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diolah melalui pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Dan untuk keabsahan digunakan triangulasi data berdasarkan sumber data. Model pembelajaran berdiferensiasi, konten, proses, dan produk merupakan bagian dari elemen utama yang digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan profil belajar siswa. Penelitian ini menghasilkan deskripsi model pembelajaran berdiferensiasi menekankan bahwa konten, proses dan produk dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa. Diferensiasi konten dilakukan melalui variasi materi pembelajaran. Diferensiasi proses dilakukan melalui metode pembelajaran yang bervariasi. Sedangkan diferensiasi produk dilakukan melalui kebebasan siswa dalam memilih bentuk tugas akhir. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan infrastruktur, fleksibilitas kurikulum, dan komitmen guru serta pihak sekolah sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Purwokerto

**MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM
MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 4 PURWOKERTO**

Mita Alisah Tazkiyah

NIM.214110402098

Abstract: This study aims to describe the differentiated learning model in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 4 Purwokerto. This study is a descriptive qualitative study. Data were obtained using observation, interviews and documentation. Data were processed through data collection, data reduction and data presentation. And for validity, data triangulation was used based on data sources. Differentiated learning models, content, processes, and products are part of the main elements used to adjust learning to students' needs, interests, and learning profiles. This study produces a description of a differentiated learning model emphasizing that content, processes and products can be adjusted to students' abilities. Content differentiation is done through variations in learning materials. Process differentiation is done through varied learning methods. While product differentiation is done through students' freedom in choosing the form of final assignments. The results of this study also show that infrastructure support, curriculum flexibility, and commitment from teachers and schools are very important for the successful implementation of differentiated learning in the Independent Curriculum, especially in Islamic Religious Education subjects.

Keywords: Differentiated Learning Model, Independent Curriculum, Islamic Religious Education, SMP Negeri 4 Purwokerto.

MOTTO

"Belajar dan berproses adalah bagian dari perjalanan hidup. Setiap hambatan adalah pembelajaran, setiap kegagalan adalah kekuatan, dan setiap keberhasilan adalah hasil dari kerja keras yang tak pernah sia-sia."



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *ahirabbil'aalamiin*, Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah atas terselesaikannya skripsi ini, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya tercinta Bapak H. Nurul Muzakhim, S.Pt dan Ibu Hj. Retno Astuti yang selalu mendukung dan mendo'akan saya tanpa henti serta menjadi motivator saya untuk bertahan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan nikmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “**Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Purwokerto**” dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabatnya serta turunannya yang dimuliakan oleh Allah Swt, semoga dengan membaca shalawat kita kita termasuk dalam golongan orang-orang yang diberi syafaat oleh beliau. Aamiin

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan banyak mendapat arahan, motivasi, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis akan menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, S.Pd.I, M.S.I. Ketua jurusan pendidikan islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th, M.Pd. Koordinator Program Studi pendidikan agama islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Intan Nur Azizah, M.Pd. Penasehat Akademik PAI A 2021 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Ibu Dr. Layla Mardiyah, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dengan baik dari awal hingga selesai skripsi ini berkat dukungan dan motivasinya.
9. Bapak Ratmoko, S.Pd. M.M, selaku Kepala SMP Negeri 4 Purwokerto yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Bapak Ikhsan Nur Fahmi, M.Pd, selaku guru PAI SMP Negeri 4 Purwokerto yang banyak membantu dalam memperoleh data yang diperlukan dalam skripsi.
11. Peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto. Yang telah menyambut hangat sehingga memberi kenyamanan saat melakukan penelitian.
12. Teruntuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak H. Nurul Muzakhim, S.Pt dan Ibu Hj. Retno Astuti, terimakasih atas segala perjuangan, dukungan, do'a dan kasih sayangnya. Semangat yang orang tua saya berikan merupakan dorongan yang sangat berarti untuk bisa mencapai titik selesai ini.
13. Teman-teman kelas PAI A angkatan 2021 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terimakasih sudah menjadikan perkuliahan ini menyenangkan dan berarti. Banyak sekali cerita yang bisa dijadikan pelajaran dan kenangan selama masa perkuliahan berlangsung. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesuksesan kepada kita.
14. Diri sendiri karena sudah kuat sampai sejauh ini.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu baik berupa do'a maupun materil yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya. Semoga kelak mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Hanya terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga segala bentuk kebaikan yang dilakukan kepada penulis menjadi ibadah dan mendapat balasan dari Allah Swt. Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak khususnya dalam dunia pendidikan. Aamiin.

Purwokerto, 11 November 2024

Saya yang menyatakan.



Mita Alisah Tazkiyah
NIM. 214110402098



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HASIL CEK PLAGIASI	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Model Pembelajaran Berdiferensiasi	12
B. Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka	24
C. Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	28
D. Kajian Pustaka.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	35
C. Objek dan Subjek Penelitian	36
D. Metode Pengumpulan Data.....	36
E. Metode Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBEHASAN	40
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Purwokerto	40

B. Model Pembelajaran PAI Pada Mata Pelajaran PAI.....	40
BAB VI PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Keterbatasan Penelitian.....	68
C. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
Lampiran-Lampiran.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi	ii
Lampiran 2: Pedoman Wawancara	iv
Lampiran 3: Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	xii
Lampiran 4: Profil Sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto	xiv
Lampiran 5: Modul Ajar.....	xv
Lampiran 6: Hasil Observasi.....	xx
Lampiran 7: Dokumentasi Wawancara	xxiv
Lampiran 8: Dokumentasi Hasil Observasi	xxvii
Lampiran 9: Surat Ijin Observasi Pendahuluan	xxx
Lampiran 10: Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan.....	xxxi
Lampiran 11: Blangko Bimbingan Proposal	xxxii
Lampiran 12: Surat Keterangan Seminar Proposal	xxxiii
Lampiran 13: Surat Keterangan Lulus Komprehensif	xxxiv
Lampiran 14: Surat Izin Riset Individu.....	xxxv
Lampiran 15: Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu.....	xxxvi
Lampiran 16: Blangko Bimbingan Skripsi	xxxvii
Lampiran 17: Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan	xxxviii
Lampiran 18: Surat Keterangan Mengikuti Ujian Munaqasah	xxxix
Lampiran 19: Sertifikat Pengembangan Bahasa	xl
Lampiran 20: Sertifikat BTA	xli
Lampiran 21: Sertifikat PPL	xlii
Lampiran 22: Daftar Riwayat Hidup	xliii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses meningkatkan potensi manusia dengan cara pengajaran, pelatihan, dan pembelajaran. Tujuan Pendidikan yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap seseorang sehingga mereka dapat berperan aktif dalam masyarakat. Tujuan pendidikan yang lain adalah meningkatkan kehidupan masyarakat dan meningkatkan seseorang untuk beriman, bertakwa, dan berakhlak yang baik, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah hal yang paling penting untuk manusia karena membantu seseorang menciptakan kreatifitas, bakat, dan memiliki ide-ide yang cemerlang untuk masa depan yang baik.¹

Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama sangat penting untuk membentuk karakter dan akhlak siswa. Pendidikan agama islam juga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pengetahuan agama, sikap dan akhlak yang mengandung nilai-nilai dan etika yang dapat digunakan setiap orang sebagai pedoman hidup.²

PAI tidak hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang akan menjadi pedoman hidup siswa di masa depan. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI adalah bagaimana membuat materi yang disampaikan dapat menarik minat siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Akan tetapi, dalam pengajaran PAI sering kali dihadapkan pada

¹ Aulia Marisya and Elfia Sukma, "Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 3 (2023): 2189–2198.

² Arlina Arlina et al., "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 699–709.

beberapa permasalahan dan tantangan. Salah satu tantangan utamanya adalah peserta didik memiliki perbedaan dalam hal kemampuan akademik, minat, gaya belajar, serta latar belakang siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menyampaikan materi yang relevan dan menarik bagi setiap peserta didik.

Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan model pembelajaran yang mempunyai banyak keuntungan dan berfokus pada kebutuhan individual siswa. Model berdiferensiasi ini semakin dianggap relevan karena mengakui bahwa setiap siswa adalah unik dengan kecepatan belajar, gaya belajar, minat, dan kemampuan yang berbeda. Sehingga berdiferensiasi menjadi model pembelajaran yang penting dalam Pendidikan modern saat ini.³

Model pembelajaran berdiferensiasi semakin diakui sebagai cara penting untuk mendukung keberagaman siswa. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki latar belakang, minat, kemampuan yang berbeda, dan model ini berupaya untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai dan efektif bagi setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi juga memiliki manfaat bagi guru karena memungkinkan mereka untuk lebih memahami kebutuhan unik siswa dan meningkatkan efektivitas pengajaran mereka.⁴

Pembelajaran berdiferensiasi menekankan pentingnya pengajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa, di mana guru dapat menyesuaikan strategi, metode, dan materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa. Misalnya, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam satu kelas, seperti pembelajaran berbasis proyek bagi siswa yang suka bekerja sama, pembelajaran visual bagi siswa yang lebih suka memahami informasi melalui gambar dan grafik, dan tugas berbasis penemuan bagi siswa yang

³ Yolanda Dhea Afelia, dkk “Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Pada Mata Pelajaran Biologi Di Kelas X SMA,” *Jurnal Biologi* 1, no. 2 (2023): 1–11.

⁴ Lucky Taufik Sutrisno, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang, “Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan Untuk Kemerdekaan,” *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 7, no. 2 (2023).

lebih suka menulis. Dengan cara ini, setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar menggunakan cara yang paling sesuai bagi mereka.

Model ini juga mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Jika pembelajaran yang diterimanya sesuai dengan minat dan kebutuhannya, siswa akan merasa lebih dihargai. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajarnya serta mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi juga membantu menutup kesenjangan dalam prestasi akademik dengan memberikan dukungan yang lebih spesifik kepada siswa yang membutuhkannya. Misalnya, siswa yang kesulitan dengan materi tertentu dapat menerima bantuan tambahan atau metode yang berbeda, dan siswa yang sudah mahir dapat diberikan tantangan tambahan untuk meningkatkan kemampuan mereka.⁵

Secara keseluruhan, model pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar setiap siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil. Guru dapat membantu setiap siswa mencapai potensi penuh mereka, membangun rasa percaya diri, dan mencapai keberhasilan akademis dengan menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kebutuhan setiap siswa.⁶

Diferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi penting karena setiap siswa memiliki kebutuhan, potensi, dan gaya belajar yang berbeda. Dengan menggunakan pendekatan diferensiasi, guru dapat menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman, minat, serta profil belajar siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Dalam konteks PAI, diferensiasi membantu siswa memahami dan mengaplikasikan

⁵ Desy Wahyuningsari et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 529–535.

⁶ Mentari Ayuningtyas et al., "Optimizing an Inclusive Learning Environment through Differentiated Learning," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 6, no. 3 (2023): 112–123.

nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang relevan dan bermakna bagi mereka. Selain itu, pendekatan ini mendukung visi Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berbasis kebutuhan individu, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara akademik dan spiritual sesuai dengan potensinya masing-masing.

Ada beberapa jenis karakteristik pembelajaran yang berbeda, seperti lingkungan belajar yang mendukung siswa untuk belajar, kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, penilaian berkelanjutan, guru memenuhi atau menanggapi kebutuhan belajar siswa, dan pengelolaan kelas yang efektif.⁷

Dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi, guru PAI dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Misalnya, guru dapat memberikan tugas atau proyek yang lebih sulit kepada siswa yang lebih cepat memahami materi, dan siswa yang memerlukan bantuan tambahan dapat diberikan bimbingan tambahan atau materi pembelajaran yang lebih sederhana. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.

Pembelajaran berdiferensiasi memerlukan lebih banyak persiapan, tetapi dapat membantu guru mengelola waktu dan sumber daya dengan lebih baik. Dengan memahami kebutuhan unik siswa, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih terarah dan memaksimalkan waktu yang tersedia.

Model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar karena materi yang dipelajari sesuai dengan minat dan gaya belajarnya.⁸

⁷ Mahfudz MS, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya," *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (2023): 533–543.

⁸ Endang Sri Endang Ayu, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIB SDN 007 Sagulung," *Biodidak* 2, no. 2 (2022): 119–129.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya membantu mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran, tetapi juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi unik setiap siswa. Pada akhirnya, hal ini dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih inklusif, bermakna, dan berkelanjutan bagi semua siswa.⁹

Pada hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Purwokerto, menunjukkan banyak siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi pendidikan agama islam yang diajarkan. Hal ini terlihat dari nilai ujian yang bagus, siswa yang antusias dan minat dalam proses pembelajaran, serta banyaknya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran karena penerapan dari model pembelajaran berdiferensiasi.

Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan model pembelajaran yang sesuai agar siswa memiliki kesempatan belajar dengan cara yang paling sesuai dalam mencapai potensi terbaik mereka. Model ini dapat membantu siswa belajar lebih efektif sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka. Karena pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Siswa cenderung merasa termotivasi, terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan memahami materi dengan lebih baik. Model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan membantu mereka mencapai hasil belajar yang optimal.¹⁰

Pembelajaran secara kreatif dan inovatif sangat dibutuhkan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi dapat menumbuhkan

⁹ Andi Ridwan dan Samad Umarella, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Penggerak SMP Negeri 11 Tual Program Pascasarjana , Program Studi Pendidikan Agama Islam , Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon , Maluku Pe," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 3 (2024): 137–149.

¹⁰ Santa Aulia Devi Rachmadhani and Putri Ulfa Kamalia, "Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 178–192.

rasa toleransi dan solidaritas antar siswa, sehingga diharapkan siswa akan lebih antusias dan minat dalam mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tema: Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto.

B. Definisi Konseptual

1. Definisi Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Model pembelajaran merupakan pola atau perencanaan yang digunakan untuk mengatur pembelajaran di kelas. Model pembelajaran adalah kerangka atau pendekatan yang digunakan guru untuk mengatur proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan dan membantu siswa memahami bahan materi yang diajarkan, berpartisipasi secara aktif, dan mencapai kompetensi yang diharapkan.¹¹

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan pembelajaran di kelas. Pada pembelajaran ini, siswa diminta untuk aktif dalam proses pembelajaran dan guru hanya ditugaskan sebagai fasilitator. Pembelajaran berdiferensiasi menurut Carol Ann Tomlinson yaitu proses belajar mengajar di mana siswa dapat mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhannya masing-masing.¹²

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar siswa di kelas. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses inisiatif dimana guru menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan perbedaan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Tujuan

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional et al., *Model-Model Pembelajaran*, Bandung; Widina Media Utama 2024.

¹² Heny Kristiani et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SMPN 20 Tanggerang Selatan*, 2021.

utamanya adalah untuk mengoptimalkan potensi setiap siswa dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka.¹³

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kebijakan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan yang menekankan pada penyesuaian pembelajaran untuk memenuhi berbagai kebutuhan, minat, dan karakteristik siswa. Pada kenyataannya, kurikulum didefinisikan sebagai jalur atau jalan yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan akhir.¹⁴

Program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim dapat menarik perhatian banyak orang terhadap pendidikan. Merdeka belajar atau kurikulum Merdeka dapat didefinisikan memiliki otonomi dalam pendidikan. Pada era ini, kebijakan otonomi pendidikan kembali diperkenalkan. Kurikulum memberikan kebebasan kepada guru untuk membuat dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel. Tujuan utama dari kurikulum ini adalah untuk memastikan bahwa guru dapat membantu setiap siswa mengembangkan potensi terbaiknya.¹⁵

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak hanya menggunakan pendekatan atau materi yang sama. sebaliknya, mereka mengadaptasi konten (apa yang dipelajari siswa), proses (bagaimana siswa belajar), produk (bagaimana siswa menunjukkan apa yang telah mereka pelajari), dan lingkungan belajar (fisik dan emosional) untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip

¹³ S. A Anwar, "Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 2 (2020): 25–35.

¹⁴ N. Hidayati and I Suryani, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *jurnal Pendidikan Dasar* 14, no. 2 (2023): 125–135.

¹⁵ AZ Sarnoto, "Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka," *Journal on Education* 06, no. 03 (2024): 1–23.

kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang relevan dan bermakna.

Oleh karena itu, pembelajaran terpadu dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, berkreasi, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik bagi setiap siswa.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam sangat relevan dan penting karena dapat meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama kepada siswa secara lebih efektif dan individual. Dalam PAI, siswa tidak hanya diajarkan tentang konsep-konsep agama, tetapi juga diharapkan mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan berbagai pendekatan. Misalnya, banyak siswa yang memiliki kecenderungan reflektif dapat diajak untuk mengikuti kegiatan meditasi atau penelitian mandiri, banyak siswa yang memiliki kecenderungan sosial dan aktif dapat dilibatkan dalam drama atau diskusi kelompok tentang kisah-kisah nabi dan para sahabat.¹⁶

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menjadikan siswa menjadi manusia yang mengerti, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam sangat terbatas dan sempit dalam hampir semua aspek.¹⁷

Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih inklusif, tetapi juga lebih bermakna. Pembelajaran berdiferensiasi membantu

¹⁶ Indin Ningtias, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma'arif Kota Batu," 2023.

¹⁷ Nadia Yusri et al., "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 12.

peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama dengan lebih baik dan sesuai dengan karakteristiknya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, maka dari itu peneliti merumuskan rumusan masalah yaitu “Bagaimana model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto.

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk menggali dan mendeskripsikan bagaimana model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru PAI disekolah diharapkan dapat memberikan rujukan pemikiran terkait penerapan model model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMPN 4 Purwokerto.
- 2) Bagi UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk menambah literatur perpustakaan lebih khusus bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa.
- 3) Bagi peneliti untuk menambah wawasan penulis mengenai model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 4

Purwokerto dan sebagai bentuk latihan dan pengembangan dalam penulisan karya tulis ilmiah.

- 4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai penerapan model pembelajaran berdiferensiasi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi uraian tentang alur pembahasan skripsi mulai dari bab pendahuluan sampai dengan bab penutup. Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, dalam bab ini membahas tentang model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan agama islam. Sub bab pertama membahas model pembelajaran diferensiasi, yang didalamnya termasuk pengertian model pembelajaran, pengertian model pembelajaran berdiferensiasi tujuan dan manfaat, kekurangan dan kelebihan, unsur-unsur model pembelajaran berdiferensiasi, strategi serta karakteristik model pembelajaran berdiferensiasi. Sub bab kedua membahas tentang kurikulum merdeka yang didalamnya termasuk definisi, ciri-ciri kurikulum merdeka, dan tujuan penerapan. Sub bab ketiga membahas pendidikan agama Islam, yang didalamnya termasuk pengertian, tujuan, dan ruang lingkup. Serta penelitian terkait yang menjabarkan hasil penelitian, persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang diambil.

Bab III Metode Penelitian, peneliti akan menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, peneliti akan memaparkan data secara mendalam dan mendeskripsikan temuan-temuan dan analisis data sehingga ditemukan hasil penelitian yang valid mengenai model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Purwokerto.

Bab V Penutup, peneliti akan mengambil kesimpulan mengenai keseluruhan penulisan penelitian, guna mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian dan saran sebagai sarana untuk perbaikan kedepannya agar lebih baik lagi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual atau rencana yang digunakan oleh guru untuk mengatur proses pembelajaran, melibatkan siswa dalam proses belajar, dan menilai hasil pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik, prinsip, dan langkah-langkah yang membantu guru mengatur proses pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai. Oleh karena itu, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang digambarkan dari awal hingga akhir dan disajikan secara khusus oleh guru.¹⁸

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang digambarkan dari awal hingga akhir dan disajikan secara khusus oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah bungkus atau bingkai dari penerapan suatu metode pembelajaran, teknik, pendekatan, atau strategi. Metode pembelajaran adalah “*a way in achieving something*” cara untuk menerapkan rencana yang sudah dibuat ke dalam kegiatan nyata dan bermanfaat untuk mencapai tujuan pendidikan. Model adalah sesuatu yang menggambarkan adanya pola berpikir. Sebuah model biasanya menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan.¹⁹

Suyono dan Hariyanto mengatakan, model pembelajaran adalah suatu kerangka atau pedoman yang digunakan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Mereka menekankan bahwa model pembelajaran berperan dalam mengarahkan guru dalam

¹⁸ Akhmad sudrajat, “Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran,” *Pengertian pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*, no. 1 : 2–3.

¹⁹ Jamal Mirdad, “Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)” 2, no. 1 (2020): 14–23.

merancang aktivitas belajar, menyusun strategi belajar, dan mengelola kelas.

Rahman mengatakan, model pembelajaran adalah pendekatan atau strategi yang digunakan guru untuk membantu siswa mereka belajar dengan lebih baik, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara pasif, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran dapat mencakup berbagai strategi seperti pembelajaran kreatif, aktif, dan kolaboratif.²⁰

2. Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa. Kebutuhan ini dapat berasal dari pengetahuan yang mereka miliki saat ini, gaya belajar mereka, minat mereka dalam mata pelajaran.²¹

Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pengajaran yang menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan, minat, kemampuan, dan gaya belajar siswa yang berbeda. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap siswa menerima pengalaman belajar yang paling sesuai dengan kondisi dan potensi mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif.

Carol Ann Tomlinson yang merupakan salah satu tokoh utama yang mengembangkan gagasan pembelajaran berdiferensiasi. Carol Ann Tomlinson menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran di mana guru secara lebih aktif mengubah metode dan strategi pengajaran mereka untuk sesuai dengan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa masing-masing dalam satu kelas. Carol Ann Tomlinson menekankan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mempertimbangkan minat dan profil

²⁰ Meyniar Albina et al., "Model Pembelajaran Di Abad Ke 21," *Warta Dharmawangsa* 16, no. 4 (2022): 939–955.

²¹ Ahmad Teguh, "Pembelajaran Berdiferensiasi," *ilmiah pedagogy* 2, no. 1 (2023).

belajar siswa selain kemampuan akademik mereka. Jadi, Pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa.²²

Pembelajaran berdiferensiasi mengakomodasi perbedaan individu di dalam kelas. Untuk dapat menyesuaikan pembelajaran, guru harus memahami karakteristik individu siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka dengan mengubah konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran, setiap siswa membutuhkan pelayanan pengajaran yang berbeda.

Gadne mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada teori belajar yang menekankan kondisi belajar yang berbeda untuk setiap siswa.²³ Teori ini penting karena setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda untuk memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, guru harus dapat menyediakan pengalaman belajar yang berbeda sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Karena setiap siswa memerlukan kondisi belajar yang berbeda, pembelajaran berdiferensiasi diperlukan

Teori Vygotsky tentang *Zone of proximal development* (ZPD), pembelajaran paling efektif terjadi di dalam suatu "zona" di mana siswa memiliki kesempatan untuk berkembang lebih jauh dengan bantuan orang yang lebih berpengalaman, seperti guru atau teman sebaya yang lebih ahli.²⁴

Sari Reisman mengatakan, pembelajaran berdiferensiasi mencakup upaya untuk membuat kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan dan minat siswa dengan tingkat pemahaman, keterampilan,

²² Fitriyah and Moh Bisri, "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 9, no. 2 (2023): 67–73.

²³ Ayu, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIB SDN 007 Sagulung," No.22 (2022): 119-129

²⁴ Kadek Hariana, "Vygotsky's Sociocultural Theory Constructivism in Art Education," *EJ: Education Journal* 2, no. 1 (2021): 48–59, <http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/eduj>.

dan minat yang berbeda. Pembelajaran ini harus menyeimbangkan antara memberikan materi dasar bagi yang membutuhkan dan memperkaya pengetahuan bagi yang sudah lebih maju. Jadi, Pembelajaran berdiferensiasi mengimbangi pemberian materi dasar dan peningkatan pembelajaran untuk siswa yang lebih mampu.

3. Tujuan Dan Manfaat Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan unik siswa dan memberi mereka kesempatan untuk belajar sesuai dengan potensi masing-masing. Model pembelajaran ini membantu semua siswa untuk belajar lebih baik dan mencapai hasil yang lebih baik; itu membuat lingkungan belajar yang inklusif; dan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa.

Secara umum, tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk membantu siswa belajar dengan mempertimbangkan minat mereka, kesiapan mereka, dan preferensi mereka untuk belajar.²⁵

Secara khusus, tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membantu semua siswa dalam belajar, sehingga guru dapat belajar lebih banyak tentang kemampuan siswa sehingga tujuan belajar dapat dicapai oleh semua siswa.
- b. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik.
- c. Meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa menjadi semangat untuk belajar.
- d. Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri. Jika siswa diajarkan secara mandiri, mereka akan terbiasa dan menghargai keberagaman.

²⁵ Fitriyah and Moh Bisri, "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 9, no. 2 (2023): 67–73.

- e. Untuk meningkatkan kepuasan guru. Jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, mereka akan merasa tertantang untuk meningkatkan kemampuan mereka sehingga mereka menjadi kreatif.²⁶

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir pada berbagai tingkatan kognitif, dari yang paling dasar hingga yang paling kompleks. Siswa dipandu untuk bergerak melalui tingkatan sesuai dengan kemampuan mereka, yang memungkinkan mereka mencapai tujuan pembelajaran yang beragam dari berbagai tingkat kognitif sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Manfaat dari adanya model pembelajaran berdiferensiasi yaitu dapat membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan individu. Juga dapat memberi mereka kesempatan untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hidup. Pembelajaran berdiferensiasi juga bermanfaat bagi guru karena memungkinkan mereka untuk lebih memahami kebutuhan unik peserta didik dan meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat membantu guru mengatasi kesulitan mengajar di kelas dengan siswa yang memiliki kebutuhan yang berbeda.²⁷

4. Unsur-Unsur Model Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Konsep Dasar

Konsep dasar dari model pembelajaran berdiferensiasi yaitu bahwa setiap siswa adalah unik dan memiliki kebutuhan, gaya belajar, kesiapan, dan minat yang berbeda-beda. Pemahaman ini menekankan bahwa tidak ada satu metode pengajaran yang sesuai

²⁶ Fitriyah and Moh Bisri, "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 9, no. 2 (2023): 67–73.

²⁷ Lucky Taufik Sutrisno, dkk. "Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan Untuk Kemerdekaan," *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 7, no. 2 (2023).

untuk semua siswa. Guru dapat memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa, guru juga harus memahami dan menghargai keanekaragaman setiap siswa.²⁸

Dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi ini, guru memulai dengan merancang strategi pembelajaran yang berbeda sejak awal, dan bukan hanya menanggapi masalah yang muncul selama proses belajar. Pendekatan ini mencakup perencanaan metode pengajaran, penyediaan materi pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan cara ini, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang sama untuk memahami materi pembelajaran.²⁹

Tujuan akhir dari model ini adalah membantu setiap siswa mencapai potensi terbaik mereka. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan pencapaian akademik yang sama, tetapi juga mendorong siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan kekuatannya masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi ini menjadi alat penting untuk mendorong keberhasilan siswa dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik.

b. Kurikulum Yang Fleksibel

Salah satu unsur penting dari model pembelajaran berdiferensiasi adalah kurikulum yang fleksibel. Kurikulum dirancang dengan sangat fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan, gaya belajar, dan kebutuhan unik setiap siswa. Dengan cara ini, guru memiliki kebebasan untuk menyesuaikan isi, metode, dan pendekatan pengajaran sehingga siswa lebih mudah memahami dan mencapai kompetensi yang diharapkan.

²⁸ Cindy Azzahra et al., "Penerapan Nilai Toleransi Dan Keberagaman Suku Bangsa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 15808–15813.

²⁹ S N Fina, et al "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Era Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Geografi* 5 (2024)

Kurikulum ini juga menekankan pada tujuan pembelajaran yang berjenjang. Artinya, meskipun setiap siswa diberi tujuan yang sama, mereka diberi rute dan metode yang berbeda sesuai dengan kemampuan dan kesiapan masing-masing. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan tingkat pemahaman mereka tanpa tertekan oleh pendekatan yang beragam.³⁰

Dengan evaluasi yang terstruktur dan fleksibel, kurikulum dapat terus disesuaikan untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang terbaik.³¹

c. Strategi dan Model Yang Beragam

Strategi dan model pembelajaran yang beragam sangat penting untuk keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa, guru menggunakan berbagai model pembelajaran beragam dan berkombinasi termasuk project-based learning, problem-based learning, cooperative learning serta inquiry. Kombinasi model ini memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling cocok untuk mereka.

Dengan strategi dan model pembelajaran yang beragam, dapat memastikan bahwa kebutuhan beragam siswa dapat terpenuhi secara optimal, menciptakan suasana belajar yang inklusif dan produktif. Melalui strategi dan metode yang terintegrasi dengan teknologi, pembelajaran berdiferensiasi dapat

³⁰ Neza Agusdianita,dkk “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Penggerak Di Kota Bengkulu,” *Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 2 (2024): 749–750.

³¹ Ardiansyah, dkk “Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indon.esia* 3, no. 1 (2023): 8–13

memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa.³²

5. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Kelebihan dari pembelajaran berdiferensiasi, yang dikemukakan Suwartiningsih yaitu pembelajaran berdiferensiasi dapat menciptakan kelas yang beragam dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan konten, memproses gagasan, dan meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar lebih efektif.³³

Beberapa kelebihan yang signifikan dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu:

a. Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa

Dengan pendekatan yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa, siswa cenderung lebih termotivasi dan mencapai hasil yang lebih baik.

b. Pendekatan Berpusat pada Siswa

Model ini memungkinkan interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa, membuat siswa merasa lebih diperhatikan dan terlibat dalam proses belajar.

c. Mengatasi Kesenjangan Belajar

Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru memberikan dukungan yang tepat kepada setiap siswa, sehingga terjadi pengurangan kesenjangan dalam pemahaman materi.³⁴

Namun, ada beberapa kekurangan dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu:

³² Wahyu Nuning Budiarti, Dafid Diarera, "Optimalisasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Diferensiasi: Menggali Konsep, Implementasi, Dan Dampaknya," *Social, Humanities, and Educational Studies* 7, no. 3 (2024): 2114–2121.

³³ Feny Rahma Maulidia and Aulya Nanda Prafitasari, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik," *ScienceEdu* 6, no. 1 (2023): 55.

³⁴ Sugianto, "Pembelajaran Berdiferensiasi: Antara Manfaat Dan Tantangannya." (2022)

a. Menerlukan Perencanaan yang Intensif

Guru harus melakukan persiapan dan perencanaan yang lebih mendalam untuk menerapkan pembelajaran ini secara efektif.

b. Waktu dan Usaha yang Lebih Banyak

Menjalankan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan lebih banyak waktu dan energi guru, yang bisa menjadi tantangan, terutama dalam kelas yang besar.

c. Tidak Efektif untuk Kelas yang Terlalu Besar

Sulit untuk menerapkan pendekatan yang berbeda-beda untuk setiap siswa dalam kelas dengan banyak siswa.

6. Strategi Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Gerlach dan Ely, strategi pembelajaran adalah metode atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa mencapai tujuan akademik. Strategi ini harus mempertimbangkan berbagai elemen, termasuk materi pelajaran, kondisi kelas, dan karakteristik siswa.³⁵

Carol Ann Tomlinson menyebut strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan model pembelajaran yang mengutamakan tiga komponen utama yaitu konten, proses, dan produk. Model pembelajaran ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah model pembelajaran dimana guru menggunakan berbagai model pembelajaran instruksional untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa.³⁶ Guru dapat menggunakan beberapa strategi untuk memastikan bahwa semua siswa menerima pendidikan yang efektif. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk menerapkan pendekatan ini:

³⁵ Sutikno, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2021).

³⁶ Teguh, "Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal ilmiah pedagogy* 2, no 1 (2023)

a. Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten berarti memberikan materi pelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Konten berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan pembelajaran siswa. Dalam hal ini, guru akan mengubah cara setiap siswa mempelajari mata pelajaran. Ini dapat dicapai dengan memberikan materi dengan tingkat kesulitan yang berbeda, sehingga siswa dapat mempelajarinya pada tingkat mereka masing-masing.³⁷

Contohnya, siswa yang lebih mampu dapat diberikan bahan bacaan yang lebih sulit atau lebih kompleks, sementara siswa yang membutuhkan bantuan lebih banyak dapat diberikan materi dasar dengan bimbingan yang lebih intensif. Tehniknya yaitu dengan menggunakan modul, materi berjenjang, dan bahan ajar interaktif.

b. Diferensiasi Proses

Salah satu komponen utama pembelajaran berdiferensiasi adalah diferensiasi proses, yang berfokus pada bagaimana siswa terlibat dalam proses belajar sesuai dengan kemampuan siswa, gaya belajar, atau minat belajar mereka. Diferensiasi proses memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri, seperti melalui diskusi, manipulasi materi, atau kegiatan reflektif. Ini memungkinkan siswa yang memiliki kebutuhan berbeda untuk tetap belajar.³⁸

Misalnya, beberapa siswa mungkin lebih suka belajar melalui diskusi kelompok, sementara siswa lain mungkin lebih suka belajar secara mandiri dengan membaca atau melakukan penelitian sendiri. Metode yang dapat digunakan yaitu

³⁷ Suwartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1, no. 2 (2021): 80–94.

³⁸ Emi Susanti et al., "Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Dan Proses Pada Perencanaan Pembelajaran PPKn," *Educatio* 18, no. 1 (2023): 143–153.

pembelajaran berbasis proyek, kelompok belajar, aktivitas individual, atau pembelajaran berbasis inkuiri.

c. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk berarti siswa diberi kebebasan untuk memilih cara mereka menunjukkan apa yang mereka ketahui atau apa yang mereka pelajari.³⁹ Guru dapat memberi siswa berbagai pilihan untuk menunjukkan pengetahuan mereka. Misalnya, siswa dapat menggunakan presentasi, tulisan esai, poster, video, atau proyek kreatif lainnya sesuai dengan preferensi mereka.

Teknik dari diferensiasi produk yaitu memberikan pilihan untuk produk akhir, seperti laporan tertulis, proyek multimedia, atau presentasi lisan. Siswa diberi kebebasan untuk menyampaikan hasil belajar dengan cara yang mereka inginkan.⁴⁰

d. Diferensiasi Berdasarkan Lingkungan Belajar

Dengan menyediakan lingkungan fisik dan emosional yang fleksibel, guru membantu menciptakan suasana kelas yang mendukung. Contohnya, siswa yang lebih suka bekerja secara mandiri dapat menemukan ruang belajar yang lebih tenang, sementara siswa yang lebih suka bekerja dalam kelompok dapat menemukan ruang belajar yang lebih tenang.

7. Karakteristik Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Karakteristik adalah sifat yang membedakan sesuatu dari yang lain. Beberapa karakteristik utama model pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut:

a. Berpusat pada Siswa

Pembelajaran berdiferensiasi mengacu pada minat, kebutuhan, dan kemampuan setiap siswa daripada materi

³⁹ Subhan, "Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mewujudkan Merdeka Belajar Melalui Lokakarya Di Smpn 3 Pontianak," *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 7, no. 1 (2022): 48–54.

⁴⁰ Muhammad Agung, dkk "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten, Proses, Dan Produk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2024): 759–780.

pelajaran yang sama untuk semua siswa. Guru menyesuaikan pembelajaran agar relevan dan bermakna bagi setiap siswa.⁴¹

b. Fleksibilitas dalam Pengajaran

Model ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk mengubah dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat memodifikasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar agar sesuai dengan profil belajar siswa.

c. Penilaian Berkelanjutan

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, penilaian formatif yang berkelanjutan sangat penting. Guru selalu mengumpulkan informasi tentang perkembangan siswa, kesiapan belajar, dan keinginan mereka untuk mengubah metode pengajaran.⁴²

d. Pengelompokan yang Fleksibel

Siswa biasanya dikelompokkan dalam kelompok berdasarkan kebutuhan atau tingkat kesiapan mereka, yang mungkin berubah seiring waktu. Kelompok belajar juga dapat berbeda tergantung pada tugas, minat, atau kemampuan siswa pada topik tertentu.

e. Pengajaran yang Bervariasi

Guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk menerima gaya belajar siswa yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Metode-metode ini termasuk penggunaan teknologi, diskusi kelompok, kegiatan praktis, dan alat bantu visual.

⁴¹ Widodo Yuliani, "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (2020): 45–60.

⁴² Fadhila Tamara, dkk "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik," *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi* 7, no. 2 (2024): 71–81.

B. Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka

Hadi dan Ikhsan mengatakan, kurikulum adalah rencana pembelajaran yang melibatkan semua pengalaman siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain mata pelajaran, kurikulum harus mencakup nilai-nilai moral dan keterampilan. Kurikulum semakin berubah untuk menyesuaikan dengan perubahan global dan tantangan di dunia pendidikan, seperti penekanan pada pembelajaran berbasis kompetensi dan penggunaan teknologi.⁴³

Kurikulum Merdeka adalah reformasi pendidikan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia sebagai bagian dari merdeka belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia dan memberikan lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah, guru, dan siswa. Kurikulum Merdeka juga menggunakan penilaian autentik dan model pembelajaran berbasis proyek untuk mengukur kemampuan siswa dalam dunia nyata.⁴⁴

Kurikulum Merdeka memanfaatkan teknologi dan inovasi seperti pendidikan kontemporer, menekankan pengembangan karakter dan kompetensi siswa serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Sejak tahun 2022, pemerintah telah menerapkan kurikulum merdeka, yang bertujuan untuk memberi sekolah kesempatan untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan potensi dan keunggulan mereka.⁴⁵

beberapa ciri-ciri kurikulum merdeka yang membedakan dari kurikulum sebelumnya:

⁴³ Tono Supriatna, Nugraha, "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran," *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022): 251–262.

⁴⁴ Sucipto et al., "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 1 (2024).

⁴⁵ Bayu Kurniawan, Fitri Puji Rahmawati, and Anik Ghufro, "Dinamika Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 3 (2024): 1672–1678.

1. Fleksibilitas Dalam Pembelajaran.

Kurikulum Merdeka ini memungkinkan guru dan sekolah menyesuaikan materi ajar dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Kurikulum ini dirancang dengan tujuan untuk memungkinkan keragaman siswa dalam proses belajar.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek

Yaitu fokus pada proyek untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual yang meningkatkan keterampilan modern seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membangun karakter siswa yang menggabungkan nilai-nilai pancasila. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa menjadi orang yang jujur, kritis, kreatif, kolaboratif, dan memiliki semangat kebinekaan. Pendidikan yang didasarkan pada profil ini membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif mereka sehingga mereka dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa mereka.⁴⁶

4. Pendekatan Diferensiasi

Penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi dapat memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan, gaya belajar, dan minat masing-masing.

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan guru lebih banyak kebebasan dalam menentukan strategi dan materi pembelajaran, dengan fokus pada memaksimalkan potensi siswa. Tujuan utama kurikulum Merdeka adalah untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih berpusat pada siswa dengan

⁴⁶ Yoga Adi Pratama and Laksmi Dewi, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru," *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 7, no. 1 (2023): 134.

pendekatan yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.⁴⁷

Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk menanamkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Hal ini juga berfokus pada pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi siswa. Kurikulum juga memperkuat kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Beberapa tujuan dari kurikulum merdeka antara lain:

1. Merdeka Belajar

Memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah, dan kebebasan bagi siswa untuk belajar sesuai keinginan dan kebutuhan mereka sendiri.

2. Pengembangan Karakter dan Keterampilan

Pada abad 21 ini, menganjurkan agar siswa tidak hanya berkonsentrasi pada prestasi akademik saja, tetapi mereka juga harus membangun karakter dan keterampilan seperti berpikir kritis, bekerja dalam tim, dan memecahkan masalah.

3. Meningkatkan Relevansi Pendidikan

Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan pendidikan yang lebih relevan dan sesuai dengan tantangan dunia kerja dan kehidupan seseorang dengan memberikan kebebasan untuk memilih materi ajar dan metode pembelajaran.

Secara keseluruhan, Tujuan Kurikulum Merdeka adalah untuk mempertahankan identitas dan nilai-nilai kebangsaan Indonesia dengan membentuk siswa yang aktif, kreatif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan di seluruh dunia.

⁴⁷ Gumgum Gumilar et al., "Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2023): 148–155.

Pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan dalam kerangka kurikulum merdeka karena fleksibel dan berpusat pada siswa. Guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam dengan pembelajaran yang lebih fleksibel dan individual.⁴⁸

Berikut adalah beberapa poin penting yang berkaitan dengan relevansinya yaitu:

1. Fokus Pada Kebutuhan Individu

Kurikulum Merdeka dengan Fokus pada kebutuhan Individu memberi guru kebebasan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa mereka. Pembelajaran berdiferensiasi mendukung hal ini dengan memungkinkan guru menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi berdasarkan kemampuan akademik, gaya belajar, dan minat siswa. Guru dapat memberikan berbagai cara belajar untuk memastikan bahwa semua siswa, dengan berbagai latar belakang dan potensi, dapat mencapai tujuan akademik mereka.

2. Fleksibel Dalam Pengajaran

Dalam kurikulum merdeka, guru diminta untuk lebih fleksibel dalam mengelola waktu dan menyampaikan materi. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kerangka kerja di mana guru dapat mengatur aktivitas kelas yang menantang setiap siswa sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Misalnya, guru dapat mengubah tugas atau proyek sesuai dengan tingkat kesulitan yang terkait dengan masing-masing siswa.

3. Pengembangan Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum merdeka berfokus pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang menggabungkan nilai-nilai seperti berpikir kritis, kreatif, dan gotong royong. Pembelajaran berdiferensiasi

⁴⁸ Nunung Nurjanah and Syamsudin, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Di SD Negeri 1 Imbanagara Raya," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 053–057.

membantu guru memperoleh keterampilan ini dengan memberi siswa kesempatan untuk memilih cara belajar yang paling sesuai dengan minat dan kelebihan mereka, mendorong mereka untuk menjadi kreatif dan mandiri.

4. Evaluasi Yang Beragam

Kurikulum merdeka mendorong penggunaan berbagai jenis evaluasi yang lebih beragam daripada hanya ujian tertulis. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan penilaian yang lebih beragam dan adil bagi setiap siswa, seperti melalui proyek, portofolio, atau penilaian formatif yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa.

Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi mendukung gagasan kurikulum merdeka, yang mengutamakan pendidikan yang inklusif dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan semua siswa. pembelajaran ini juga membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka dan menekankan materi penting di setiap fase.⁴⁹

C. Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Maragustam, mengatakan bahwa pendidikan agama islam memiliki aspek pembentukan karakter yang berfokus pada nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam kehidupan. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup membangun akhlak, meningkatkan pengetahuan keagamaan, dan menumbuhkan sikap religius yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁵⁰

Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah metode pembelajaran yang menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan, minat, dan

⁴⁹ D Fauziah, A., Pratiwi, "Penerapan Metode Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Untuk Mengukur Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 25, no. 1 (2023): 45–55.

⁵⁰ Hasanuddin et al., "Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam," *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 204.

kemampuan individu siswa. Tujuan dari model ini adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa menerima pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kesiapan, gaya belajar, dan minat mereka dalam materi PAI.

Zakiah Daradjat mengatakan, Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan tentang agama tetapi juga mengajarkan siswa untuk membangun kepribadian yang berdasarkan ajaran Islam, sehingga mereka dapat menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

Anis Sukmawati, menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam PAI dapat dicapai melalui penerapan strategi seperti pemetaan kemampuan awal siswa, pemilihan materi esensial, dan penerapan pendekatan yang membedakan konten, proses, dan produk. Selain itu, metode ini memungkinkan belajar yang lebih natural dan sesuai dengan profil belajar siswa. Serta melibatkan kerja sama antara sekolah dan orang tua siswa untuk mendukung keberhasilan siswa.⁵²

Model pembelajaran berdiferensiasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa yang beragam. Model pembelajaran berdiferensiasi digunakan dalam kurikulum merdeka, yang menekankan pada pembelajaran yang fleksibel dan berbasis pada kebutuhan individu. Hal ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan diri mereka sendiri. guru tidak hanya mengajarkan materi secara seragam, tetapi juga memperhatikan perkembangan profil pelajar pancasila yang mencakup keterampilan spiritual, sosial, dan akademik siswa.

Salah satu tujuan dari Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah adalah untuk menghasilkan siswa yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya. Oleh karena itu, titik tekannya

⁵¹ Zalsabella P, dkk “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi,” *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63.

⁵² A Sukmawati, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan pendidikan islam* 12, no. 117 (2022): 126.

adalah mengarahkan siswa untuk menjadi orang yang beriman dan melakukan amal soleh sesuai dengan kemampuan mereka. Pendidikan Agama Islam harus menjadi mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dengan menerapkan kebijakan "Merdeka Belajar", diharapkan siswa mampu berpikir kritis, bijak dalam menentukan sikap, dan memahami dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

Tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama atau SMP adalah untuk mengembangkan siswa agar menanamkan iman dan takwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁵⁴ Beberapa tujuan pendidikan agama islam di tingkat sekolah menengah pertama sebagai berikut:

1. Penguatan Aqidah

Penguatan Aqidah membantu siswa memperoleh keyakinan yang kuat terhadap Allah SWT dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip iman, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengembangan Ibadah

Pengembangan Ibadah mengajarkan siswa cara melakukan shalat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya dengan benar sesuai dengan ajaran Islam.

3. Pemahaman Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pemahaman Sejarah dan Kebudayaan Islam mengajarkan siswa tentang sejarah perjuangan Islam dan kebudayaannya, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional, sebagai bagian dari identitas umat Islam dan sebagai sumber inspirasi untuk kehidupan modern.

⁵³ Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks "Merdeka Belajar," *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 2, no. 2 (2021).

⁵⁴ Sucipto et al., "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review."

4. Penguatan Sosial Keagamaan

Penguatan Sosial Keagamaan mendidik siswa untuk hidup dalam masyarakat yang toleran, empati, dan bertanggung jawab sosial sesuai dengan nilai-nilai Islam dan bermanfaat bagi lingkungannya.

Adapun ruang lingkup dari pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

1. Akidah Akhlak

Mata pelajaran PAI mengenai akidah akhlak membahas konsep dasar iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari akhir serta qada dan qadar. Siswa belajar memperkuat keyakinan dan keimanan mereka sebagai landasan spiritual dalam kehidupan mereka. Dan didalam akidah akhlak juga mempelajari nilai-nilai moral Islam seperti sabar, syukur, rendah hati, dan kasih sayang, dan bagaimana menerapkannya dalam interaksi sosial di kehidupan sehari-hari.⁵⁵

2. Fiqih

Materi mengenai fiqih mencakup penahaman dan pelaksanaan berbagai jenis ibadah wajib dan sunnah, seperti shalat, zakat, dan puasa, serta ibadah lain yang sesuai dengan aturan Islam.

3. Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an dan Hadis mengajarkan siswa membaca, memahami, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Mereka juga diajarkan untuk memahami makna dan menerapkannya dalam sikap dan tindakan mereka.

⁵⁵ Titin Lestari Solehat and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2270–2277.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam membahas peristiwa penting dalam sejarah Islam, termasuk masa Rasulullah, sahabat, dan bagaimana Islam berkembang di berbagai wilayah.

Di sekolah menengah pertama atau SMP, mata pelajaran PAI menggunakan kurikulum merdeka yang memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan diferensiasi. Hal ini memungkinkan tujuan-tujuan tersebut dicapai sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di sekolah.

D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu telah memaparkan hasil penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti melakukan studi pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang telah ada sebelumnya untuk kemudian dapat mengetahui bagaimana hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Feny Rahma Maulidia,dkk dengan judul artikel “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik”

Hasil penelitian yang diuraikan dalam artikel ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan ini dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan pembelajaran di kelas, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁵⁶

Persamaan dari artikel ini yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi. Dan perbedaan pada artikel tersebut membahas pembelajaran berdiferensiasi secara luas dan lebih umum.

⁵⁶ Feny Rahma Maulidia, Aulya Nanda Prafitasari, “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik,” *ScienceEdu* 6, no. 1 (2023): 55.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lucky Taufik Sutrisno,dkk dengan judul artikel “Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan”.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki banyak manfaat dalam mencapai kemandirian pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini.⁵⁷

Persamaan dari penelitian ini keduanya berfokus pada bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.dan perbedaanya yaitu pada artikel tersebut lebih umum karna tidak menyebutkan konteks atau mata pelajaran tertentu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Wahyuningsari,dkk dengan judul artikel “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar”

Hasil penelitian dalam artikel ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menciptakan lingkungan yang mendukung dimana siswa merasa dihargai dan karakteristik unik mereka diakui. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai dengan kemampuan dan minat siswa.⁵⁸

Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi sebagai bagian dari upaya untuk mendukung konsep merdeka belajar atau kurikulum merdeka. Dan perbedaanya fokus penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran

⁵⁷ Lucky Taufik Sutrisno, dkk. “Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan Untuk Kemerdekaan,” *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 7, no. 2 (2023).

⁵⁸ Desy Wahyuningsari, dkk. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar,” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 529–535.

berdiferensiasi dapat membantu gagasan atau konsep belajar merdeka.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Abd Aziz, dkk dengan judul artikel “Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI di Kurikulum Merdeka”

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat diintegrasikan dengan berbagai model pengajaran seperti Problem-Based Learning (PBL) dan Project-Based Learning. Pembelajaran ini meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengakomodasi minat, gaya belajar, dan kesiapan individu. Kurikulum Merdeka mendorong fleksibilitas dalam pengajaran, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi sesuai dengan kemampuan mereka, yang sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menyoroti pentingnya bagi pendidik untuk memahami dan menangani karakteristik unik setiap siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif.⁵⁹

Persamaan dari artikel ini yaitu membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pembelajaran PAI yang menggunakan kurikulum Merdeka. Dan perbedaanya artikel ini lebih umum dan mencakup penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI di bawah Kurikulum Merdeka, tanpa menyebutkan sekolah atau lokasi tertentu.

⁵⁹ Abd Azis et al., “IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran PAI Di Kurikulum Merdeka,” *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 1, no. 3 (2023): 2130–2138, <https://journal.csspublishing/index.php/ijm>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung di lapangan. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini adalah bagian dari penelitian yang tujuan utamanya adalah untuk membuat deskriptif yang akurat dan faktual tentang fenomena yang sedang diselidiki. Salah satu kelebihan penelitian kualitatif ini adalah laporan atau data yang diperoleh menjadi lebih sistematis, jelas, lengkap, dan lebih rinci.

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif ini karena akan mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Purwokerto. Peneliti akan mendapatkan data penting melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai model pembelajaran berdiferensiasi.

Peneliti akan menggali dan mendeskripsikan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto. Alasan penelitian ini dipilih adalah karena peneliti akan melihat situasi secara natural dan menggambarkan peristiwa secara langsung di SMP Negeri 4 Purwokerto. Penelitian ini akan menggali dan mendeskripsikan bagaimana model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Purwokerto.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Purwokerto. SMP Negeri 4 Purwokerto berlokasi di Jl.Kertawibawa No. 575, Dusun I, Pasir Kidul, Kec. Purwokerto Barat, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. Telah terakreditasi A, yang memiliki 24 ruang kelas, 1 perpustakaan, 40 guru dan dengan 837 jumlah peserta didik.

Peneliti memilih SMP Negeri 4 Purwokerto sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut telah menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Oleh karena itu, lokasi tersebut sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu mengenai model pembelajaran berdiferensiasi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap. Tahap-tahap tersebut yaitu:

- a. Tahap awal yaitu penelitian, peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Purwokerto yakni observasi pada jumat, 17 Mei 2024
- b. Tahap kedua adalah pengumpulan data. Di sini, peneliti mengumpulkan sejumlah data pada tanggal 7-31 oktober 2024 dan 6 Desember 2024. Wawancara dengan narasumber dilakukan pada tahap ini.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Purwokerto. Pada kelas VII.

Adapun subyek penelitian yang akan diteliti adalah narasumber atau sumber utama yang dapat memberikan data atau informasi penelitian yaitu:

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto, bapak Ratmoko, S.Pd. M.M
- b. Bapak Ikhsan Nur Fahmi M.Pd selaku guru pendidikan agama islam SMP Negeri 4 Purwokerto pada kelas tujuh
- c. Ibu Kholisoh Drajat M.Pd selaku guru Pendidikan agama islam SMP Negeri 4 Purwokerto pada kelas sembilan.
- d. Siswa siswi kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

a. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik terstruktur dalam menyajikan ide ke dalam realitas baru dan juga menawarkan cara baru dalam mempelajari realitas lama.⁶⁰ Observasi digunakan dalam penelitian untuk melakukan pengamatan dan pencatatan fenomena. Tugas observasi adalah menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya kegiatan yang dapat diamati. Proses observasi yang pertama yaitu kita harus menentukan lokasi yang akan diteliti terlebih dahulu dan kemudian membuat peta konsep agar penelitian memiliki gambaran umum yang tepat sasaran.

Dalam observasi, peneliti melakukan pengamatan, pengumpulan, dan pencatatan informasi data lapangan. Dalam hal ini yaitu mengamati seseorang yang akan menjadi narasumber pada penelitian ini dan proses pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Purwokerto.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab di mana seseorang dimintai pendapat atau informasi tentang sesuatu keterangan sebagai informasi yang diperlukan. Wawancara pada penelitian ini sangat difokuskan untuk menilai bagaimana model pembelajaran berdiferensiasi dilakukan. Dengan wawancara, peneliti dengan narasumber melakukan tanya jawab secara lisan.⁶¹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto, bapak Ikhsan Nur Fahmi, M.Pd. selaku guru pendidikan agama islam kelas tujuh di SMP Negeri 4 Purwokerto, ibu Kholisoh Drajat, M.Pd, dan beberapa siswa kelas tujuh SMPN 4 Purwokerto.

⁶⁰ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal at-Taqaddum* 8, no.(2016):21–46.

⁶¹ Fauziah, A., Pratiwi, "Penerapan Metode Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Untuk Mengukur Hasil Belajar Siswa."

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan informasi dari berbagai sumber tertulis, gambar, atau karya besar. Pada langkah dokumentasi, peneliti mendapatkan dokumen tertulis tentang keadaan sekolah dan topik penelitian. Dokumen tersebut mencakup modul ajar Pendidikan agama islam untuk kelas tujuh, data siswa, foto wawancara dengan guru dan siswa.⁶²

Dalam proses dokumentasi yang dilakukan, peneliti mengambil beberapa gambar saat proses pembelajaran berdiferensiasi berlangsung, modul ajar mata pelajaran Pendidikan agama islam, visi dan misi serta tujuan sekolah dan profil sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto.

E. Metode Analisis Data

Dalam kegiatan analisis data, penulis menggunakan metode Miles dan Huberman, dimana langkah-langkah analisis datanya sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Pada tahap ini, peneliti melakukan perbandingan untuk mendapatkan konsep, kategori bahkan teori.

b. Reduksi data

Reduksi data berarti memilih data sesuai dengan apa yang diteliti atau memilih hal-hal yang pokok dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya, dengan demikian data yang sudah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif atau dinarasikan dan dikait-kaitkan.

⁶² Widodo Sari, "Pemanfaatan Dokumentasi Dalam Penelitian Pendidikan: Studi Kasus Di Sekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 11, no. 2 (2022): 123–135.

d. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari kegiatan, dimana diharapkan penelitian yang dilakukan mendapatkan penemuan yang sebelumnya belum pernah ada.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Purwokerto

SMP Negeri 4 Purwokerto merupakan salah satu sekolah menengah pertama atau SMP di Purwokerto yang menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah ini memiliki visi dan misi sekolah yang berkaitan dengan model pembelajaran berdiferensiasi. Adapun visi dari SMP Negeri 4 Purwokerto yang berkaitan dengan model pembelajaran berdiferensiasi yaitu "Beriman, Berilmu, Terampil, Berbudaya dengan Berwawasan Lingkungan dan Global". Visi ini mendukung model pembelajaran berdiferensiasi karena menekankan keberagaman kemampuan siswa dalam aspek keilmuan, keterampilan, serta wawasan budaya dan lingkungan. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai minat dan potensi mereka dalam konteks global. Adapun misi yang berkaitan dengan model pembelajaran berdiferensiasi yang berbunyi "Menumbuhkan kembangkan bakat dan minat peserta didik secara optimal". Model pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai minat dan bakat siswa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal.⁶³

Visi, dan misi SMP Negeri 4 Purwokerto sangat berkaitan dengan keberhasilan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi, terutama karena keduanya menekankan pembentukan budaya pembelajaran yang efektif, kemajuan akademik, dan pengembangan potensi setiap siswa.

Peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas tujuh di SMP Negeri 4 Purwokerto. Siswa kelas tujuh di SMP Negeri 4 Purwokerto berjumlah 254 siswa dan dibagi menjadi delapan kelas. Kelas 7a dengan jumlah 30 siswa, kelas 7b dengan jumlah 32 siswa, kelas c dengan jumlah 32 siswa, kelas d dengan jumlah 32 siswa, kelas e dengan jumlah 32 siswa, kelas f

⁶³ Lampiran 3. Visi, misi serta tujuan sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto.

dengan jumlah 32 siswa, kelas g dengan jumlah 32 siswa dan kelas h dengan jumlah 30 siswa.

Pemilihan kelas 7 sebagai fokus penelitian didasarkan pada alasan akademik bahwa siswa di tingkat ini berada dalam fase transisi dari pendidikan dasar ke pendidikan menengah pertama, yang menuntut penyesuaian terhadap metode pembelajaran baru dan peningkatan keterampilan belajar mandiri.

Di SMPN 4 Purwokerto, pelajaran PAI tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama saja. Tetapi, juga pada pembentukan sikap moral dan spiritual yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui pengembangan akidah, ibadah, akhlak, serta pemahaman sejarah dan budaya islam. Dalam pengembangan akidah, Guru PAI berkonsentrasi pada menanamkan nilai-nilai keimanan yang kuat kepada siswa sehingga mereka memahami dasar-dasar kepercayaan islam. Dalam ibadah, pelajaran tentang amalan ibadah seperti shalat, wudhu, dan membaca al-qur'an dilakukan secara teratur dan langsung. Salah satu fokus utama adalah pengembangan akhlak atau perilaku baik, di mana guru berusaha menanamkan nilai-nilai kejujuran, sopan santun, dan tanggung jawab. Guru menggunakan cerita dan studi kasus untuk membantu siswa memahami dan menerapkan akhlak islami dalam kehidupan sehari-hari. Dan pada sejarah dan kebudayaan Islam, guru sering menggunakan metode diskusi dan analisis cerita sejarah dalam mengajar sejarah dan budaya Islam untuk memberi siswa pemahaman tentang peran islam dalam peradaban dan kebudayaan dunia. Mereka juga diajak untuk memahami peristiwa penting dalam sejarah Islam dan merenungkan nilai-nilainya dalam kehidupan modern.⁶⁴

Guru PAI di SMP Negeri 4 Purwokerto mengubah pembelajaran dengan memberi siswa berbagai tugas yang bergantung pada kemampuan mereka dan minat mereka. Hasil ini sesuai dengan teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development* (ZPD), yang menekankan bahwa

⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI, Bapak Ikhsan Nur Fahmi, M.Pd. Kamis, 31 Oktober 2024

memberikan tugas yang tepat kepada siswa sesuai dengan kemampuan mereka adalah penting untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Pembelajaran berdiferensiasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa dihargai dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

B. Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik. Sebagaimana dinyatakan oleh Carol Ann Tomlinson yaitu tujuan utama dari model ini adalah untuk memberikan kesempatan yang lebih adil kepada setiap siswa sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajar mereka. Pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk menyesuaikan proses pembelajaran agar setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensinya.

Jadi, tujuan utama dari penerapan model ini adalah untuk membantu setiap siswa mencapai potensi terbaik mereka dalam pembelajaran PAI. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada prestasi akademik yang sama, tetapi juga mendorong pengembangan diri siswa berdasarkan kekuatan dan kemampuan masing-masing individu. Oleh karena itu, diharapkan model ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana setiap siswa merasa mendapatkan perhatian yang sama.⁶⁵

1. Konsep Dasar Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Model pembelajaran berdiferensiasi adalah model pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar yang unik.⁶⁶ Penerapan model

⁶⁵ IM Handayani, dkk “Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning,” no. November (2023): 1518–1526.

⁶⁶ Fitri Indriani, dkk, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 9, no. 1 (2024): 16–34.

pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Purwokerto sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan lebih menekankan pada pengembangan potensi setiap siswa.

Konsep utama dari model pembelajaran berdiferensiasi adalah kesadaran bahwa setiap siswa adalah unik dan memiliki kebutuhan dan cara belajar yang berbeda. Hal ini sangat relevan untuk pembelajaran pendidikan agama Islam karena materi yang diajarkan tidak hanya berfokus pada kognitif tetapi juga pada pembentukan akhlak, pengamalan ibadah, dan pemahaman yang mendalam tentang kehidupan beragama. Guru di SMP Negeri 4 Purwokerto menyadari bahwa setiap siswa memiliki latar belakang, pemahaman, dan minat yang berbeda terhadap materi PAI yang diajarkan, seperti akidah, sejarah kebudayaan islam, atau materi ibadah.

Dengan konsep ini, guru PAI di SMP Negeri 4 Purwokerto menggunakan pendekatan yang fleksibel dalam desain dan pelaksanaan pembelajaran. Selama proses ini, metode pengajaran tidak hanya disesuaikan dengan masalah yang muncul saat belajar, tetapi juga dimulai dengan rencana pembelajaran yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan siswa sejak awal. Sebagai contoh⁶⁷, ketika datang ke materi tentang shalat dan dzikir, guru akan memperhatikan bahwa siswa memiliki tingkat pemahaman dan keterampilan yang berbeda, sehingga mereka dapat memberikan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kesiapan masing-masing siswa. Guru dapat mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan siswa melalui berbagai metode evaluasi yang terencana dan berkesinambungan. Salah satunya adalah dengan menggunakan penilaian formatif, seperti kuis, diskusi, atau lembar kerja, untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Guru juga dapat mengamati keterampilan praktis siswa

⁶⁷ Hasil Observasi Pada Senin, 31 Oktober 2024.

melalui tugas proyek, presentasi, atau praktik langsung yang relevan dengan kompetensi yang diajarkan. Selain itu, metode penilaian diagnostik di awal pembelajaran membantu guru mengidentifikasi tingkat awal kemampuan siswa, sedangkan penilaian sumatif di akhir pembelajaran mengukur pencapaian akhir mereka.

. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pai kelas tujuh:

“Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Purwokerto, terutama pada mata pelajaran PAI. Guru telah mengimplementasikan strategi diferensiasi dalam konten, proses, dan produk. Mereka menyediakan bahan ajar yang variatif, membimbing siswa sesuai kebutuhan, dan memberi kebebasan memilih tugas sesuai kemampuan.”⁶⁸

Hal ini juga didukung dari hasil wawancara dengan ibu Kholisoh selaku guru PAI di SMP Negeri 4 Purwokerto yang mengajar di kelas sembilan.

"Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Purwokerto, khususnya pada mata pelajaran PAI, sudah berjalan dengan baik. Guru-guru PAI mengimplementasikan strategi diferensiasi dalam tiga aspek utama, yaitu konten, proses, dan produk. Mereka menyediakan bahan ajar yang variatif untuk menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, guru juga membimbing siswa secara personal sesuai kebutuhan mereka, baik melalui diskusi kelompok, praktik langsung, maupun metode lain yang relevan. Untuk hasil belajar, siswa diberikan kebebasan memilih tugas sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.”⁶⁹

Sebagai hasil dari wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 4 Purwokerto, pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dengan dukungan penuh dari sekolah. Dalam kategori konten, guru menawarkan bahan ajar tambahan seperti modul interaktif dan video, dan dalam kategori proses, siswa memiliki kesempatan untuk belajar melalui diskusi kelompok, bimbingan individu, atau penugasan

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak Ikhsan Nur Fahmi M.Pd selasa, 8 Oktober 2024

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ibu Khalisoh Drajar, M.Pd Pada Jum'at 6 Desember 2024

mandiri. Dalam kategori produk, guru memberikan tugas akhir yang berbeda kepada siswa, seperti membuat presentasi power point, atau laporan tertulis.⁷⁰ Berdasarkan minat dan kemampuan peserta didik.

Carol Ann Tomlinson, seorang ahli dalam pendidikan diferensiasi, menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan untuk mengakomodasi keragaman siswa di kelas. Dalam model ini, guru menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan tingkat kesiapan siswa. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Diferensiasi konten merupakan salah satu pendekatan yang digunakan guru untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Strategi ini berkaitan dengan variasi pengetahuan, pemahaman, dan pembelajaran siswa. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto melakukan diferensiasi konten dengan memberikan materi dengan tingkat kesulitan yang berbeda sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.⁷¹ Pada hasil observasi di SMP Negeri 4 Purwokerto, guru menerapkan pembelajaran diferensiasi konten dengan memberikan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Siswa dibagi ke dalam tiga kelompok berdasarkan tingkat pemahaman awal mereka tentang salat dan dzikir. Kelompok pertama, yang terdiri dari siswa dengan pemahaman dasar, diberikan modul pembelajaran berupa panduan praktis tata cara salat lengkap dengan ilustrasi langkah-langkahnya. Kelompok kedua, yang memiliki pemahaman sedang, mendapatkan tugas membaca dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis yang berkaitan dengan pentingnya salat dan dzikir. Kelompok ketiga, yang sudah memiliki pemahaman lebih mendalam, diberikan tantangan untuk membuat presentasi tentang manfaat salat dan

⁷⁰ Lampiran 8, Dokumentasi Diferensiasi Konten, Proses, Produk.

⁷¹ Hasil Observasi Senin, 7 Oktober 2024

dzikir bagi kesehatan fisik dan mental berdasarkan literatur Islami dan penelitian modern.

- b. Diferensiasi proses adalah model dalam pembelajaran berdiferensiasi yang fokus pada cara siswa mempelajari materi. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto melakukan diferensiasi proses dengan menggunakan berbagai pendekatan belajar, seperti diskusi kelompok, kegiatan reflektif, dll. Gaya belajar yang berbeda memberi siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, langkah pertama yang dilakukan yaitu guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diberi lembar kerja berisi ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang mencantumkan nama dan sifat Allah, yaitu Ar-Rahman (Maha Pengasih), Al-Adl (Maha Adil), dan sebagainya. Guru meminta setiap kelompok mencari arti dan makna sifat tersebut dalam konteks kebaikan hidup. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk memahami lebih dalam makna masing-masing sifat Allah yang mereka pelajari. Mereka saling berbagi pandangan dan memberi contoh aplikasi sifat Allah dalam kehidupan nyata, seperti meneladani sifat pengasih dengan membantu sesama dan menjaga kejujuran sebagai bentuk meneladani keadilan Allah. Guru berkeliling dari kelompok ke kelompok, memberikan arahan, dan memastikan pemahaman siswa. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya. Guru memberikan masukan dan klarifikasi jika terdapat pemahaman yang kurang tepat.⁷²
- c. Diferensiasi produk yaitu memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih cara mereka menunjukkan apa yang mereka ketahui atau apa yang mereka pahami. Guru Pendidikan Agama Islam di

⁷² Hasil Obsevasi Senin, 7 Oktober 2024

SMP Negeri 4 Purwokerto memberi siswa berbagai cara untuk menyampaikan pelajaran mereka, seperti presentasi lisan, membuat video, membuat power point, latihan praktik, dll. Dalam pembelajaran, diferensiasi produk adalah pendekatan yang memungkinkan siswa menggunakan berbagai cara untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui atau pelajari seperti poster, video, dan proyek kreatif lainnya. Dari hasil observasi yang dilakukan, guru menerapkan diferensiasi produk dengan memberikan pilihan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang salat dan dzikir melalui praktik atau hafalan lisan. Siswa yang memilih praktik diminta untuk mempraktikkan tata cara salat secara lengkap, mulai dari niat hingga salam, dengan penekanan pada gerakan dan bacaan yang benar. Sementara itu, siswa yang memilih hafalan lisan diminta untuk melafalkan dzikir setelah salat beserta artinya secara runtut.⁷³

2. Kurikulum Yang Fleksibel

Kurikulum Merdeka digunakan sebagai dasar pembelajaran di SMP Negeri 4 Purwokerto. Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Purwokerto dimaksudkan untuk memberikan pembelajaran yang mandiri, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan perkembangan zaman. Pembelajaran bermakna diterapkan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Pembelajaran mandiri yaitu siswa dianjurkan untuk belajar secara mandiri dengan menggunakan sumber pembelajaran yang tersedia, seperti modul belajar mandiri atau materi pembelajaran digital. Relevan yaitu, kurikulum dirancang untuk menyesuaikan materi yang diajarkan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

Kurikulum ini menekankan pembelajaran berpusat pada siswa dan memberikan guru kebebasan untuk menyesuaikan strategi

⁷³ Hasil Observasi Pada hari Kamis, 31 Oktober 2024

pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa. Siswa didorong untuk menjadi mandiri selama proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk mempelajari topik secara aktif, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ide-ide, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Purwokerto berfokus pada pengembangan kemampuan siswa secara mandiri, sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Kurikulum Merdeka juga menekankan pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

"Kebijakan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Purwokerto dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Kami fokus pada pengembangan kompetensi siswa dan memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Sekolah juga mendukung pembelajaran berbasis proyek dan aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung bagi siswa."⁷⁴

Dari hasil dari wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto, diketahui bahwa kebijakan Kurikulum Merdeka sekolah bertujuan untuk memberi guru dan siswa fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini berfokus pada meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Untuk memenuhi kebutuhan unik siswa, guru diberi kebebasan untuk memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dan fleksibel.

Dalam Kurikulum Merdeka, model pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru PAI untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. Dalam praktiknya, guru dapat mengubah konten, proses, dan produk dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik masing-

⁷⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Ratmoko, S.Pd.M.M. 30 Oktober 2024

masing siswa. Misalnya, guru dapat memberikan bahan ajar yang berbeda berdasarkan tingkat pemahaman siswa tentang materi.

3. Strategi Model Pembelajaran Variatif

Pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Purwokerto sudah menggunakan strategi model pembelajaran secara variatif dengan pendekatan berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuan setiap siswa. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan gaya dan tingkat kesiapan yang paling sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ikhsan Nur Fahmi selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Purwokerto mengatakan bahwa:

"Setiap siswa memiliki kemampuan dan minat yang berbeda-beda. Untuk itu, saya mencoba menerapkan diferensiasi dari tiga aspek: konten, proses, dan produk. Misalnya, dalam materi sejarah kebudayaan Islam, ada siswa yang belajar lebih cepat dengan video, sedangkan yang lain lebih suka membaca teks. Jadi, saya menyiapkan berbagai sumber belajar. Dalam proses pembelajarannya, saya membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan kemampuan mereka. Mereka diberikan tugas sesuai dengan tingkat pemahaman dan kesiapan mereka masing-masing."⁷⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 4 Purwokerto menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi karena mereka mempertimbangkan berbagai minat dan kemampuan siswa. Konten, proses, dan produk adalah tiga komponen utama yang membentuk penerapan diferensiasi. Untuk menyesuaikan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan siswa yang beragam, guru menggunakan berbagai sumber belajar, seperti teks dan video. Selama pembelajaran, siswa dibagi menjadi kelompok berdasarkan

⁷⁵ Hasil wawancara dengan bapak Ikhsan Nur Fahmi M.Pd selasa, 8 Oktober 2024

kemampuan mereka dan diberi tugas yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kesiapan mereka. Dengan metode ini, siswa dapat belajar sesuai kebutuhan mereka dan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka tentang materi.

Pembelajaran berdiferensiasi memudahkan guru untuk membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan minat belajar masing-masing siswa. Proses pembelajaran PAI di kelas tidak terlepas dari peran guru dalam membuat proses pembelajaran yang efektif yang membuat materi mudah dipahami dan dipahami oleh siswa. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran dari persiapan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Purwokerto, oleh bapak Ikhsan Nur Fahmi M.Pd adalah sebagai berikut:

“Salah satu cara yang dilakukan oleh guru PAI adalah memulai dengan asesmen awal untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Berdasarkan hasil asesmen ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil sesuai dengan kemampuan mereka. Konten dan metode pengajaran pun disesuaikan, misalnya, siswa yang sudah lebih memahami dasar-dasar iman akan diberikan materi yang lebih mendalam, sementara siswa yang masih memerlukan pemahaman dasar akan diberikan materi yang lebih mudah dicerna. Selain itu, guru PAI juga menggunakan lembar kerja yang berbeda, diskusi berkelompok, dan kegiatan praktik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa.”⁷⁶

Hal ini juga didukung dari hasil wawancara dengan ibu Kholisoh selaku guru PAI di SMP Negeri 4 Purwokerto yang mengajar di kelas sembilan.

“Salah satu cara yang dilakukan oleh guru PAI adalah memulai dengan asesmen awal untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Konten dan metode pengajaran pun disesuaikan, misalnya, siswa yang sudah lebih memahami dasar-dasar iman akan diberikan materi

⁷⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI, Bapak Ikhsan Nur Fahmi, M.Pd. Kamis, 31 Oktober 2024

yang lebih mendalam, sementara siswa yang masih memerlukan pemahaman dasar akan diberikan materi yang lebih mudah dicerna.”⁷⁷

Hasil wawancara dengan bapak ikhsan dan ibu kholisoh menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 4 Purwokerto menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi dengan memulai asesment awal untuk mengetahui seberapa banyak siswa memahami materi dan kemudian membagi mereka dalam kelompok menurut kemampuan masing-masing. Materi dan pendekatan pengajaran disesuaikan. Materi yang lebih sederhana diberikan kepada siswa dengan pemahaman dasar, sementara materi yang lebih mendalam diberikan kepada siswa dengan pemahaman yang lebih baik.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMPN 4 Purwokerto menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka, tetapi juga menggabungkannya dengan model pembelajaran lain. Model-model ini meningkatkan proses pembelajaran dengan variasi. Beberapa model pembelajaran yang diterapkan bersamaan dengan model pembelajaran berdiferensiasi yaitu:

a. *Cooperatif Learning*

Cooperative learning adalah cara pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan. Dalam kelompok, setiap anggota bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan dirinya sendiri. Keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan pemahaman mendalam tentang materi dapat ditingkatkan dengan teknik ini. Menggabungkan dua model ini memungkinkan guru untuk mengelompokkan siswa berdasarkan

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ibu Khalisoh Drajar, M.Pd. selaku guru pai kelas sembilan Pada Jum'at 6 Desember 2024

tingkat kemampuan, minat, atau gaya belajar mereka sambil tetap melibatkan mereka dalam kerja secara kolaboratif.⁷⁸

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, *cooperative learning* memungkinkan siswa yang beragam untuk bekerja sama dalam kelompok. Siswa yang lebih mampu bertindak sebagai tutor sebaya akan membantu siswa lain yang mungkin membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Metode ini meningkatkan pemahaman materi PAI dengan melibatkan diskusi aktif.

Carol Ann Tomlinson menekankan teori diferensiasi bahwa proses pembelajaran harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan kemampuan individu siswa. Dalam konteks pembelajaran kooperatif, Carol Ann Tomlinson menyarankan bahwa pendekatan diferensiasi dimasukkan ke dalam pembelajaran kooperatif untuk mencapai hasil yang optimal. Dimana siswa bekerja sama dalam kelompok, memberikan peluang bagi guru untuk melakukan perbedaan dalam konten, proses, dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ikhsan Nur Fahmi M.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Manfaat utama menggunakan model ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa seringkali belajar materi PAI yang terasa abstrak bagi mereka, seperti ketika dibahas tentang sejarah peradaban Islam. Saya dapat membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan memungkinkan mereka berbicara satu sama lain dengan metode pembelajaran kooperatif. Ini membuat mereka lebih terlibat dalam pembelajaran dan lebih aktif. Mereka tidak hanya mendengarkan saya sebagai instruktur, tetapi juga belajar dari interaksi dengan teman sekelompok mereka.”⁷⁹

⁷⁸ Amonio Halawa, Aprianus Telaumbanua, and Yelisman Zebua, “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 582–589.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI, Bapak Ikhsan Nur Fahmi M.Pd Selasa, 8 Oktober 2024

Dari hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Metode ini melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk berbicara, berdiskusi dan berbagi pemahaman mereka tentang topik yang sering dianggap abstrak. Metode ini memungkinkan siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar karena mereka tidak hanya mendengarkan instruksi guru tetapi juga belajar melalui interaksi dengan teman sekelompok mereka. Akibatnya, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik dan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi mereka.

Pada tahap persiapan, guru memulai dengan melakukan penilaian untuk mengetahui apakah siswa memahami materi, memiliki minat, dan belajar menggunakan cara apa. Pembentukan kelompok didasarkan pada kemampuan dan gaya belajar siswa. Siswa dapat dikelompokkan secara heterogen (kemampuan beragam) atau homogen (kemampuan serupa) sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan interaksi dan meningkatkan pemahaman mereka. Selanjutnya, guru juga menyiapkan materi dan metode yang disesuaikan untuk tiap kelompok. Siswa dengan pemahaman mendalam diberi tugas yang lebih sulit, sementara siswa dengan pemahaman dasar diberi tugas yang lebih mudah. Selain itu, guru menyiapkan lembar kerja dan media pembelajaran yang berbeda untuk setiap kelompok sesuai dengan tingkat kesulitan materi dan metode penyampaian agar memastikan bahwa semua siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing.⁸⁰

⁸⁰ Modul Ajar PAI Kelas 7 Tahun Ajaran 2024/2025

Pada tahap pelaksanaan, guru membuka kelas dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan arahan singkat tentang materi dan tujuan diferensiasi agar siswa memahami bahwa setiap kelompok memiliki tugas yang berbeda sesuai kemampuan mereka. Dalam aktivitas kelompok, guru memberikan tugas berdiferensiasi, di mana setiap kelompok menerima lembar kerja atau instruksi tugas yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat mereka. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota diberikan peran spesifik, seperti pencatat, presentasi, atau pengelola waktu, yang disesuaikan dengan keterampilan individu masing-masing. Guru berkeliling untuk memberikan arahan serta bimbingan dan menjawab pertanyaan sesuai kebutuhan setiap kelompok. Setiap kelompok memiliki tugas untuk mempresentasikan hasilnya. Jika ada pemahaman yang salah, guru memberikan masukan dan menjelaskan. Pada saat pelajaran berakhir, guru mengajak siswa untuk merefleksikan proses belajar mereka, baik secara individu maupun kelompok.⁸¹

Pada tahap evaluasi, guru menilai proses dan hasil siswa dengan menilai partisipasi dan kontribusi individu dalam kelompok serta hasil akhir. Hasil belajar dapat dievaluasi secara berdiferensiasi, dengan kriteria penilaian disesuaikan dengan tingkat kesulitan tugas yang diberikan kepada masing-masing kelompok. Sebagai contoh, kelompok yang diberi tugas dasar dinilai berdasarkan pemahaman mereka tentang konsep dasar, sementara kelompok yang diberi tugas mendalam dinilai berdasarkan tingkat analisis yang lebih tinggi. Berdasarkan refleksi siswa dan hasil observasi, guru dapat menentukan pembelajaran apa yang perlu ditingkatkan lagi, baik dalam materi, pendekatan pembelajaran, maupun pengelolaan kelas.

⁸¹ Modul Ajar PAI Kelas 7 Tahun Ajaran 2024/2025

Beberapa faktor dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi yang berkolaborasi dengan model pembelajaran *Cooperatif learning*. Pertama, peningkatan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dapat diukur melalui peningkatan kemampuan mereka untuk menjelaskan konsep-konsep penting dalam diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja kelompok. Yang kedua adalah kolaborasi yang efektif antar anggota kelompok. Ketiga, siswa dapat melihat keberhasilan dengan melihat seberapa aktif mereka terlibat dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, berbicara, dan memberikan pendapat. Keempat, mereka dapat melihat hasil kerja kelompok, yang menunjukkan inovasi dan kualitas produk yang dibuat sesuai dengan tingkat kesulitan tugas. Guru juga dapat melihat keberhasilan dalam sikap siswa yang sadar diri, tanggung jawab, terbuka terhadap ide-ide baru, dan kemampuan refleksi pribadi yang menunjukkan kesadaran akan proses belajar mereka.

b. *Problem Based Learning*

Pembelajaran Berbasis Masalah atau *problem-based learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana pembelajaran dimulai dengan masalah nyata yang terjadi di dunia nyata.⁸² *Problem Based Learning* adalah pendekatan konstruktivis yaitu mendorong siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar, David menyatakan, *Jonassen problem-based learning* memungkinkan siswa memecahkan masalah dunia nyata dan belajar melalui proses penyelidikan, analisis, dan eksplorasi. Model ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil dan belajar berpikir kritis, kreatif, dan menemukan solusi melalui penyelesaian masalah. Model

⁸² Imam Setiawan, "Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Di," *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)* 4, no. 1 (2022): 12–16.

pembelajaran ini membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar mereka. Model pembelajaran ini juga mengajarkan siswa untuk berpikir secara mandiri dan menemukan solusi baru.⁸³

Pada tahap perencanaan yang pertama kali dilakukan adalah identifikasi kebutuhan belajar siswa berdasarkan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar. Guru menentukan kebutuhan belajar masing-masing siswa yang mencakup pengamatan perilaku belajar atau asesmen awal. Setelah itu guru menentukan topik dengan memilih topik atau masalah nyata yang terkait dengan materi pelajaran. Permasalahan ini harus cukup kompleks untuk mendorong pemikiran kritis dan kerja sama siswa. setelah menentukan topik, guru merancang atau merencanakan diferensiasi dengan membuat strategi diferensiasi berdasarkan tiga hal yaitu konten, memberikan materi pembelajaran yang berbeda (artikel, video, atau simulasi) untuk memenuhi kebutuhan siswa. Proses, menyusun aktivitas pembelajaran yang berbeda seperti eksperimen, diskusi kelompok, atau pemecahan masalah yang disesuaikan dengan gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa. Serta produk yaitu merancang hasil akhir yang berbeda seperti laporan tertulis, presentasi, atau proyek kreatif, power point.⁸⁴ Setelah itu, guru membuat modul ajar berbasis problem-based learning dengan tujuan, alur pembelajaran, kegiatan, metode evaluasi, dan penyesuaian diferensiasi.

Pada tahap penerapan, guru memulai dengan menyampaikan masalah yang akan diselesaikan siswa. setelah itu, Siswa diminta untuk memahami masalah dan memikirkan solusi dari masalah tersebut. Pada tahap ini, guru harus memberikan petunjuk yang jelas,

⁸³ Suci Ratna Puji Rahayu, "Peserta Didik Aktif Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning," *SHEs* 4, no. 5 (2021): 1–23.

⁸⁴ Lampiran 8, dokumentasi diferensiasi konten, proses dan produk.

terutama untuk siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Tahap selanjutnya yaitu pembentukan kelompok. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang berbeda berdasarkan minat, kemampuan, atau gaya belajar mereka. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mengumpulkan data, melakukan analisis, dan berbicara tentang cara menyelesaikan masalah. Setelah berkelompok, siswa diminta mencari solusi setiap kelompok dengan membuat solusi untuk masalah yang diberikan. Solusi ini dapat berupa berbagai produk, tergantung pada seberapa berbeda produk yang direncanakan. Setelah itu, siswa menyampaikan pekerjaan kelompok mereka secara lisan, tertulis, atau melalui media digital. Setelah berkelompok, guru dan siswa berkumpul untuk merenungkan proses pemecahan masalah. Guru memberikan umpan balik khusus dan diferensiasi pada hasil akhir siswa. Guru juga memberi siswa kesempatan untuk merevisi atau memperbaiki hasil kerja mereka.⁸⁵

Dalam model pembelajaran berbasis masalah, tahap evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa. Tahap evaluasi ini mencakup penilaian pemahaman siswa tentang konsep, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Guru menilai pemahaman siswa terhadap masalah dan solusi yang ditawarkan dengan mempertimbangkan perbedaan yang ada di antara mereka. Selain itu, guru menilai partisipasi aktif siswa, solusi yang jelas, dan kedalaman analisis yang ditunjukkan siswa dalam pemecahan masalah.

Beberapa faktor dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi variasi dengan *problembased learning* yang pertama adalah pemahaman yang lebih baik siswa tentang materi, yang ditunjukkan

⁸⁵ Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII Tahun Ajaran 2024/2025

oleh kemampuan mereka untuk menemukan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah secara individu maupun kelompok. Yang kedua adalah kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran, yang merupakan indikator keberhasilan. Keempat, kualitas produk atau solusi yang dibuat oleh kelompok, yang menunjukkan seberapa baik mereka menyelesaikan masalah dalam situasi tertentu. Refleksi diri siswa setelah proses pembelajaran juga sangat penting. Ini adalah tempat di mana siswa dapat menunjukkan seberapa baik mereka memahami proses menyelesaikan masalah, menghadapi tantangan, dan memperoleh pengetahuan. Sifat siswa, seperti keyakinan diri, ketekunan, dan kemampuan bekerja dalam tim, dapat diukur sebagai ukuran keberhasilan.

c. *Project Based Learning*

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran melalui kegiatan seperti penelitian. Hal ini dapat membantu mereka belajar hingga mereka dapat menyelesaikan proyek pembelajaran tertentu. *Project Based Learning* adalah jenis pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dengan memberikan mereka suatu proyek yang harus diselesaikan terkait dengan materi dan kompetensi mereka.⁸⁶

Pembelajaran berdiferensiasi dengan menggabungkan pembelajaran berbasis proyek yaitu siswa diminta untuk bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan tema PAI, seperti membuat media dakwah sederhana. Guru memberikan berbagai tugas proyek berdasarkan minat dan kemampuan siswa, siswa dengan keterampilan teknis yang lebih

⁸⁶ Anwar Firdaus Mutawally, "Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah," *Universitas Pendidikan Indonesia* (2021): 1–6.

tinggi diarahkan untuk membuat media digital, sedangkan siswa lain dapat berkonsentrasi pada penulisan konten atau presentasi lisan.⁸⁷

Pada tahap perencanaan, guru melakukan penilaian awal yang dikenal sebagai *assessment diagnosis*. Untuk menentukan profil siswa dengan melihat minat, kesiapan, dan gaya belajar mereka. Setelah itu, guru menentukan tema dan tujuan pembelajaran. Guru memilih tema proyek yang sesuai dengan pelajaran atau kurikulum PAI. Setelah itu, guru menetapkan tujuan dengan jelas, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan. Setelah menentukan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah merancang proyek. Pada diferensiasi konten, guru membuat konten yang dapat diakses oleh siswa dengan berbagai keterampilan, misalnya dengan menyediakan sumber belajar dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Pada diferensiasi proses, guru menggunakan berbagai metode untuk merancang aktivitas proyek. Untuk menyelesaikan tugas, siswa dapat menggunakan visualisasi, menulis laporan, atau membuat video. Dan pada diferensiasi produk, guru memberi siswa kebebasan untuk memilih bentuk hasil akhir proyek sesuai dengan minat dan kemampuan mereka misalnya dalam bentuk poster, presentasi, dll.⁸⁸

Pada tahap penerapan, yang pertama dilakukan adalah pengenalan proyek, siswa menerima penjelasan tentang proyek dari guru, yang mencakup tujuan, prosedur pekerjaan, dan kriteria penilaian yang akan digunakan. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok menurut profil mereka dan diberi tugas dan peran sesuai dengan kemampuan mereka. Setelah pengenalan proyek tahap selanjutnya adalah pelaksanaan proyek. Yang perlu dilakukan saat

⁸⁷ Eka Wahyuni and Fitriana Fitriana, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang," *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 3, no. 1 (2021): 320–327.

⁸⁸ Lampiran 8, Contoh diferensiasi konten, proses dan produk.

pelaksanaan proyek adalah kerjasama tim, penyesuaian tugas dan bimbingan dari guru. Pada kerjasama tim, siswa bekerja sama dalam kelompok dan mendukung satu sama lain sesuai peran mereka. Pada penyesuaian tugas, guru memberi siswa kesempatan untuk memilih pendekatan yang paling cocok dengan gaya belajar mereka. Siswa visual, misalnya, dapat membuat infografis, dan siswa teknologi, misalnya, dapat membuat presentasi multimedia. Dan pada tahap bimbingan dan supervisi, guru membantu dan memimpin proyek, terutama kepada siswa yang memerlukan bantuan tambahan, dengan memantau perkembangan proyek. Dalam proses proyek, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang harus diselesaikan yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Guru memberikan kesempatan untuk siswa belajar sendiri dan bekerja sama dengan kelompok.⁸⁹

Dalam model pembelajaran berdasarkan proyek, tahap evaluasi mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan yang berbeda setra menilai kemampuan dan hasil kerja siswa dari berbagai aspek. Pada titik ini, proyek yang dibuat oleh siswa dinilai oleh guru berdasarkan kriteria seperti pemahaman konsep, kreativitas, kerja sama, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Untuk melakukan evaluasi ini, berbagai rubrik penilaian digunakan, yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa dan kelompok, serta dengan target pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru juga melihat bagaimana proyek dijalankan, termasuk cara siswa menyelesaikan tantangan, berbagi tugas, dan mengelola waktu.

Beberapa faktor dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek. Pertama, siswa memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang

⁸⁹ Hasil Observasi Pada hari Kamis, 31 Oktober 2024

diajarkan, yang ditunjukkan oleh kemampuan mereka untuk memasukkan pengetahuan yang mereka pelajari ke dalam proyek yang sedang dikerjakan. Selain itu, sejauh mana siswa mampu merancang, mengembangkan, dan menyelesaikan proyek dengan cara yang relevan dan berkualitas sesuai dengan kriteria yang ditetapkan adalah salah satu cara untuk mengukur keberhasilan. Kedua, kolaborasi dalam kelompok yang efektif diukur dari seberapa baik anggota kelompok bekerja sama, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan tugas yang diberikan. Ketiga, kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif saat mereka membuat produk akhir proyek, yang menunjukkan kemampuan mereka untuk menerapkan ide-ide yang mereka pelajari ke dunia nyata. Keempat, kemampuan mereka untuk merenungkan proses kerja proyek dan hasilnya, termasuk analisis tantangan yang dihadapi dan pelajaran yang mereka pelajari. Selain itu, indikator keberhasilan dapat dilihat dari tingkat keterlibatan siswa dalam setiap langkah proyek, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan presentasi akhir, serta bagaimana mereka berkomunikasi dan mempresentasikan hasil proyek secara sistematis dan jelas.

d. Inquiry-Based Learning

Model pembelajaran inquiry merupakan model pembelajaran yang berpusat pada proses penyelidikan aktif. Siswa didorong untuk bertanya, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan membuat kesimpulan sendiri. Tujuan utama adanya model pembelajaran ini yaitu mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis, serta membantu mereka tumbuh dalam keterampilan pemecahan masalah.⁹⁰

Pada tahap perencanaan, guru membuat kegiatan pertanyaan yang disesuaikan dengan perbedaan kemampuan dan kebutuhan

⁹⁰ Depin et al., "Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas," *Indonesian Journal on Education and Learning* 1, no. 2 (2024): 39–43.

siswa. Guru memilih topik atau pertanyaan yang menarik dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Mereka juga merencanakan metode untuk membedakan tugas, seperti membedakan tingkat kesulitan materi, memberikan bahan bacaan tambahan, atau menyediakan variasi tugas yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

Tahap pelaksanaan, dimulai dengan guru memberikan pertanyaan atau masalah utama yang akan dibahas siswa. Sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, siswa kemudian melakukan penyelidikan melalui pengumpulan informasi, eksperimen, atau diskusi kelompok. Di sini, guru membuat perbedaan dengan memberikan bimbingan khusus kepada kelompok atau individu yang memerlukan lebih banyak bantuan atau tantangan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat. Siswa didorong untuk menemukan jawaban, bekerja secara mandiri atau kolaboratif, dan membuat kesimpulan dari pekerjaan mereka. Dalam pendekatan ini, guru bertindak sebagai fasilitator dan membantu siswa dengan memberikan umpan balik secara teratur untuk membantu mereka memahami lebih dalam.⁹¹

Pada tahap evaluasi, guru menilai hasil penelitian dan prosesnya dengan mempertimbangkan keterampilan berpikir kritis siswa, pemahaman konsep, dan kerja sama. Evaluasi dilakukan melalui observasi, penilaian proyek, dan presentasi hasil penelitian siswa. Untuk memastikan bahwa penilaian adil dan mencerminkan kemajuan individu, guru menggunakan rubrik yang disesuaikan untuk setiap siswa atau kelompok. Selain itu, diskusi kelas dan refleksi mandiri dilakukan untuk membantu siswa menemukan apa yang telah mereka pelajari, memahami cara mereka menyelesaikan pertanyaan, dan menemukan area yang dapat ditingkatkan di masa

⁹¹ Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII 2024

depan. Dengan cara ini, model pertanyaan berdiferensiasi meningkatkan keterampilan akademik siswa selain meningkatkan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis mereka.

Beberapa elemen dapat digunakan untuk mengidentifikasi indikator keberhasilan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi yang menggunakan model pertanyaan. Pertama, indikator keberhasilan dapat diukur dari kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam tentang subjek yang dipelajari, serta kemampuan mereka untuk merumuskan hipotesis berdasarkan pemahaman awal mereka. Kedua, indikator keberhasilan dapat diukur dari kemampuan siswa untuk melakukan eksplorasi dan penelitian secara mandiri, sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Ketiga, pemahaman yang lebih mendalam tentang ide-ide ditunjukkan oleh kemampuan siswa untuk menganalisis hasil penelitian, menarik kesimpulan, dan menghubungkan hasil dengan teori atau pengetahuan sebelumnya. Keempat, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok dan presentasi, di mana mereka dapat menyampaikan hasil penelitian mereka dengan cara yang jelas dan logis serta menjawab pertanyaan atau pendapat teman-teman mereka. Kelima, refleksi diri siswa tentang proses pemberian nilai. Selain itu, peningkatan sikap positif siswa, seperti rasa ingin tahu, ketekunan, dan kemampuan bekerja dalam kelompok atau secara mandiri, menunjukkan keberhasilan mereka.

4. Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mata Pelajaran PAI

Beberapa yang harus dipersiapkan dari penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1. Rencana dan persiapan,

Guru PAI di SMPN 4 Purwokerto memulai dengan merencanakan dan mempersiapkan untuk menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Beberapa langkah yang harus dipersiapkan yaitu:⁹²

- a. Analisis kebutuhan siswa, Penilaian awal digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi profil siswa sebelum mereka membuat rencana pelajaran. Tes diagnostik, observasi, atau wawancara dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan akademik, gaya belajar, minat, dan kesiapan belajar siswa. Ini berfungsi sebagai dasar untuk memilih strategi diferensiasi yang tepat.
- b. Merancang materi pembelajaran, Guru membuat bahan ajar yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat kemampuan siswa. Ini termasuk berbagai jenis media pembelajaran interaktif, bahan bacaan dengan tingkat kesulitan yang berbeda, dan aktivitas yang dirancang dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Sesuai dengan kebutuhan siswa, materi tersebut dibagi menjadi beberapa tingkat kompleksitas.
- c. Penyusunan metode pembelajaran, Guru membuat pendekatan pembelajaran yang berbeda. Ini mencakup berbagai metode penyampaian materi (ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek), serta berbagai metode di mana siswa menunjukkan pemahaman mereka. Guru juga menyiapkan waktu ekstra untuk siswa yang membutuhkan bantuan.
- d. Membuat modul ajar, guru membuat modul ajar yang mencakup pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan atau minat mereka, serta berbagai aktivitas pembelajaran. Modul ajar juga

⁹² Hasil wawancara dengan bapak Ikhsan Nur Fahmi M.Pd Selasa, 8 Oktober 2024

mencakup tujuan belajar yang disesuaikan dengan setiap kelompok siswa.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Setelah persiapan selesai, guru menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi di kelas, yang terdiri dari beberapa tahapan: ⁹³

- a. Pengelompokan siswa berdasarkan profil belajar, hasil analisis awal membagi siswa ke dalam kelompok yang berbeda selama proses pembelajaran. Kelompok-kelompok ini dibentuk berdasarkan minat dan preferensi siswa atau kemampuan akademik mereka.
- b. Diferensiasi konten, proses, dan produk. guru menerapkan perbedaan dalam tiga elemen utama yaitu konten, proses, produk dalam pembelajaran.
- c. Pembelajaran interaktif dan variatif, guru menggunakan berbagai aktivitas belajar, seperti diskusi kelompok, studi kasus, role-play, atau proyek mini dan model pembelajaran yang variatif. Setiap kelompok atau individu menerima instruksi yang disesuaikan untuk mengerjakan tugas. Siswa diberi kebebasan untuk memilih cara mereka belajar.
- d. Monitoring dan evaluasi berkala, guru secara aktif memantau perkembangan setiap kelompok selama pembelajaran berlangsung. Mereka secara langsung memberikan umpan balik kepada siswa yang memerlukan lebih banyak bimbingan dan menyesuaikan metode pembelajaran jika kelompok tertentu mengalami kesulitan.

5. Evaluasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam proses evaluasi, guru menggunakan refleksi untuk melihat respons dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Melalui

⁹³ Hasil wawancara dengan bapak Ikhsan Nur Fahmi M.Pd Selasa, 8 Oktober 2024

refleksi ini, guru dapat memahami bagaimana masing-masing pendekatan berdiferensiasi membantu atau perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, lembar jawaban siswa dikumpulkan untuk mengetahui seberapa jauh pembelajaran berdiferensiasi membantu siswa memahami materi dan apakah ada perbaikan yang dapat dilakukan.

Setelah semua data dikumpulkan, guru melakukan analisis hasil untuk menentukan apakah model pembelajaran berdiferensiasi ini telah mencapai tujuan yang diharapkan dari kurikulum merdeka. Analisis ini juga membantu dalam membuat keputusan tentang pengembangan lebih lanjut, seperti mengubah pendekatan pembelajaran, mengubah jumlah tugas yang diberikan, atau mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran untuk mendukung tujuan pembelajaran PAI.

Dengan melakukan asesmen diagnostik sejak awal, guru dapat memahami kebutuhan belajar siswa dan membuat pendekatan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Evaluasi juga dilakukan secara fleksibel, berfokus pada kemajuan siswa dalam menguasai kompetensi dasar PAI, sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Dari hasil wawancara, guru PAI mengatakan:

"Saya mengevaluasi keberhasilan dengan melihat perkembangan nilai siswa, keterlibatan mereka dalam aktivitas kelas, dan respons terhadap materi yang diberikan. Selain itu, saya juga mengadakan refleksi bersama siswa untuk mendapatkan masukan tentang apa yang mereka rasakan dari pembelajaran ini."⁹⁴

Dari hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa evaluasi keberhasilan pembelajaran melibatkan aspek afektif dan partisipasi siswa selain hasil akademik. Metode refleksi memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Ikhsan Nur Fahmi M.Pd Selasa, 8 Oktober 2024

Kepala SMP Negeri 4 Purwokerto mengatakan bahwa:

"Evaluasi dilakukan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis hasil belajar siswa. Kami juga mengadakan pertemuan rutin untuk membahas tantangan yang dihadapi guru dan mencari solusi bersama. Dengan demikian, kami dapat memastikan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan kurikulum."⁹⁵

Pernyataan ini menunjukkan bahwa sekolah berkomitmen untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui evaluasi menyeluruh. Keterlibatan semua orang, termasuk guru dan siswa, memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya terpaku pada teori tetapi juga sesuai dengan kebutuhan dunia nyata.



⁹⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Ratmoko, S.Pd.M.M. 30 Oktober 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan penelitian dengan judul model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto, menghasilkan deskripsi sebagai berikut. Model ini menekankan bahwa konten, proses, dan produk pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Dalam hal konten, materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang paling efektif seperti siswa dengan pemahaman dasar diberikan materi berupa cerita sederhana, sedangkan siswa yang memiliki pemahaman lebih baik dapat diberikan materi tambahan berupa analisis nilai-nilai moral dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal proses, pembelajaran dapat dibuat lebih dinamis dan bermakna melalui berbagai pendekatan pembelajaran sebagaimana tercantum didalam modul ajar. Yaitu dengan diskusi dengan tema sebaya, dan penggunaan media interaktif, kegiatan reflektif, dll. Pada produk, siswa diberi kebebasan untuk menunjukkan hasil pembelajaran mereka dengan cara yang paling sesuai dengan potensi mereka seperti presentasi langsung, membuat power point, praktek solat, hafalan dengan guru, dll. Kurikulum yang fleksibel, yang merupakan dasar dari pelaksanaan ini memungkinkan guru untuk secara efektif menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI terbantu pada strategi yang digunakan, seperti pengembangan bahan ajar yang beragam dan kolaborasi model pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran lain yaitu *cooperative learning*, *problem based learning*, *project-based learning* dan *inquiry* berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif. Dengan demikian, model pembelajaran berdiferensiasi mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih optimal dalam Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Purwokerto menekankan bahwa dukungan infrastruktur, fleksibilitas kurikulum, dan komitmen guru dan pihak sekolah sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran PAI.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengakui bahwa penelitian yang dilakukan masih sangat terbatas. Peneliti tidak memiliki kemampuan untuk mencari sumber dan mendapatkan informasi, sehingga peneliti tidak memiliki referensi yang cukup untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Purwokerto. Selain itu, karena keterbatasan kemampuan, peneliti masih belum menguasai metode penelitian. Rekomendasi untuk peneliti berikutnya adalah agar mereka mengkaji model pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama Islam secara lebih lengkap dan menyeluruh. Selanjutnya, diharapkan mereka dapat mencari referensi yang lebih akurat. Selain itu, peneliti berikutnya diharapkan benar-benar memahami metodologi penelitian yang digunakan agar mereka dapat mendapatkan hasil penelitian yang optimal sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai model pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto, terdapat beberapa saran bagi peserta didik, guru, dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi peserta didik,

Bagi peserta didik disarankan untuk lebih aktif dalam mengenali kebutuhan dan gaya belajar masing-masing agar dapat lebih terbantu dalam mengikuti pembelajaran berdiferensiasi dan mencapai hasil optimal.

2. Untuk guru

Untuk guru, penting agar terus mengembangkan keterampilan dan kreativitas dalam mengelola kelas secara berdiferensiasi dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia dengan maksimal, sehingga setiap siswa dapat terlayani sesuai kebutuhan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif dengan cakupan waktu lebih luas serta membandingkan penerapan model ini di beberapa sekolah berbeda, sehingga bisa diperoleh data yang lebih beragam dan generalisasi yang lebih kuat terkait efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi dalam berbagai kondisi sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Afelia, Yolanda Dhea, Agus Prasetyo Utomo, and Henik Sulistyaningsih. "Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Pada Mata Pelajaran Biologi Di Kelas X SMA." *Jurnal Biologi* 1, no. 2 (2023): 1–11.
- Agung, Muhammad, Ratna Dewi, and Arfiah Ainun Salsabila. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten, Proses, Dan Produk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2024): 759–780.
- Agusdianita, Neza, Vivi Ayudia Sari, and Pebrian Tarmizi. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Penggerak Di Kota Bengkulu." *Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 2 (2024): 749–750.
- Akhmad sudrajad. "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran." *Pengertian pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*, no. 1 (n.d.): 2–3.
- Albina, Meyniar, Ardiyan Safi'i, Mhd. Alfat Gunawan, Mas Teguh Wibowo, Nur Alfina Sari Sitepu, and Rizka Ardiyanti. "Model Pembelajaran Di Abad Ke 21." *Warta Dharmawangsa* 16, no. 4 (2022): 939–955.
- Andi Ridwan dan Samad Umarella. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Penggerak SMP Negeri 11 Tual Program Pascasarjana , Program Studi Pendidikan Agama Islam , Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon , Maluku Pe." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 3 (2024): 137–149.
- Anwar, S. A. "Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 2 (2020): 25–35.
- Ardiansyah, Fitri Sagita Mawaddah, and Juanda. "Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 8–13.
- Arlina, Arlina, Ayu Lestari, Aliyah Putri, Ardiansyah Rambe, Elda Arzetin Elsil, and Jamilah Jamilah. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 699–709.
- Ayu, Endang Sri Endang. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIB SDN 007 Sagulung.” *Biodidak* 2, no. 2 (2022): 119–129.

Ayuningtyas, Mentari, Kharisma Anggun, Mahesti Pertiwi, and Murwani Dewi Wijayanti. “Optimizing an Inclusive Learning Environment through Differentiated Learning.” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 6, no. 3 (2023): 112–123.

AZ Sarnoto. “Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka.” *Journal on Education* 06, no. 03 (2024): 1–23.

Azis, Abd, Agung, Khuriyah, and Uin Raden Mas Said Surakarta. “IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran PAI Di Kurikulum Merdeka.” *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 1, no. 3 (2023): 2130–2138. <https://journal.csspublishing/index.php/ijm>.

Azzahra, Cindy, Fuji Lestari, Nurul Zahratunnisa, and Titin Sunaryati. “Penerapan Nilai Toleransi Dan Keberagaman Suku Bangsa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 15808–15813.

Dafid Diarera, Wahyu Nuning Budiarti. “Optimalisasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Diferensiasi: Menggali Konsep, Implementasi, Dan Dampaknya.” *Social, Humanities, and Educational Studies* 7, no. 3 (2024): 2114–2121.

Darise, Gina Nurvina. “Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks "Merdeka Belajar.” *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 2, no. 2 (2021).

Depin, Habib Nurwahid, Franklin Yohanes Sulla, and Yusawinur Barella. “Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas.” *Indonesian Journal on Education and Learning* 1, no. 2 (2024): 39–43.

Fauziah, A., Pratiwi, D. “Penerapan Metode Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Untuk Mengukur Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 25, no. 1 (2023): 45–55.

Fina, S N, Y Suasti, and E Ernawati. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Era Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar.” ... : *Jurnal Pendidikan Geografi* 5 (2024).

Fitriyah, Fitriyah, and Moh Bisri. “Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 9, no. 2 (2023): 67–73.

Gumilar, Gumgum, Dian Perdana Sulistya Rosid, Bambang Sumardjoko, and Anik

- Ghufron. "Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2023): 148–155.
- Halawa, Amonio, Aprianus Telaumbanua, and Yelisman Zebua. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 582–589.
- Handayani, IM, MS Zuhri, and Komariyatun. "Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING," no. November (2023): 1518–1526.
- Hariana, Kadek. "Vygotsky's Sociocultural Theory Constructivism in Art Education." *EJ: Education Journal* 2, no. 1 (2021): 48–59. <http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/eduj>.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi." *Jurnal at-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 21–46.
- Hasanuddin, Mawaddah, Laela Lindi Sestia, and Muhammad Yusuf. "Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam." *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 204.
- Hidayati, N., and I Suryani. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *jurnal Pendidikan Dasar* 14, no. 2 (2023): 125–135.
- Indriani, Fitri Indriani Fitri, Amyseza Prabaningtyas, and Candra Kurniasari. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 9, no. 1 (2024): 16–34.
- Kristiani, Heny, Elisabet Indah Susanti, Nina Purnamasari, Mariati Purba, M Yusri Saad, and Anggaeni. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SMPN 20 Tangerang Selatan. ... Dan Pembelajaran, Badan ...*, 2021.
- Kurniawan, Bayu, Fitri Puji Rahmawati, and Anik Ghufron. "Dinamika Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 3 (2024): 1672–1678.
- Marisya, Aulia, and Elfia Sukma. "Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 3 (2023): 2189–2198.
- Maulidia, Feny Rahma, and Aulya Nanda Prafitasari. "Strategi Pembelajaran

- Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik.” *ScienceEdu* 6, no. 1 (2023): 55.
- Mirdad, Jamal, and M I Pd. “Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)” 2, no. 1 (2020): 14–23.
- MS, Mahfudz. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (2023): 533–543.
- Mutawally, Anwar Firdaus. “Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah.” *Universitas Pendidikan Indonesia* (2021): 1–6. <https://osf.io/xyhve/>.
- Nasional, Departemen Pendidikan, Direktorat Jenderal, Peningkatan Mutu, Pendidikan Dan, Tenaga Kependidikan, Lembaga Penjamin, Mutu Pendidikan, and D K I Jakarta. *Model-Model Pembelajaran*. widina media utama, 2024.
- Ningtiyas, Indin. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma’arif Kota Batu,” 2023.
- Nugraha, Tono Supriatna. “Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran.” *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022): 251–262.
- Nurjanah, Nunung, and Syamsudin Syamsudin. “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Di SD Negeri 1 Imbanagara Raya.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 053–057.
- Pratama, Yoga Adi, and Laksmi Dewi. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru.” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 7, no. 1 (2023): 134.
- Rachmadhani, Santa Aulia Devi, and Putri Ulfa Kamalia. “Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review.” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 178–192.
- Rahayu, Suci Ratna Puji. “Peserta Didik Aktif Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning.” *SHEs* 4, no. 5 (2021): 1–23.
- Sari, Widodo. “Pemanfaatan Dokumentasi Dalam Penelitian Pendidikan: Studi Kasus Di Sekolah Menengah.” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 11, no. 2 (2022): 123–135.
- Setiawan, Imam. “Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Di.” *Jurnal Sains Edukatika*

Indonesia (JSEI) 4, no. 1 (2022): 12–16.

Solehat, Titin Lestari, and Zaka Hadikusuma Ramadan. “Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2270–2277.

Subhan. “Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mewujudkan Merdeka Belajar Melalui Lokakarya Di Smpn 3 Pontianak.” *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 7, no. 1 (2022): 48–54.

Sucipto, Sucipto, Muhammad Sukri, Yuyun Elizabeth Patras, and Lina Novita. “Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review.” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 1 (2024).

Sugianto. “Pembelajaran Berdiferensiasi: Antara Manfaat Dan Tantangannya.”

Sukmawati, A. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan pendidikan islam* 12, no. 117 (2022): 126. <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/3633>.

Susanti, Emi, Alfiantra Alfiantra, Abhi Rachma Ramadhan, Riska Nuriyani, Okta Dameliza, and Yesi Kumala Sari. “Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Dan Proses Pada Perencanaan Pembelajaran PPKn.” *Educatio* 18, no. 1 (2023): 143–153.

Sutikno. “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2021).

Sutrisno, Lucky Taufik, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang. “Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan Untuk Kemerdekaan.” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 7, no. 2 (2023).

Suwartiningsih, Suwartiningsih. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1, no. 2 (2021): 80–94.

Tamara, Fadhila, Yusnita Yusnita, and Ermayanti Ermayanti. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik.” *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi* 7, no. 2 (2024): 71–81.

Teguh, Ahmad. “Pembelajaran Berdiferensiasi.” *ilmiah pedagogy* 2, no. 1 (2023).

Wahyuni, Eka, and Fitriana Fitriana. “IMPLEMENTASI MODEL

PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 7 KOTA TANGERANG.” *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 3, no. 1 (2021): 320–327.

Wahyuningsari, Desy, Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, and Intan Permata Sari. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 529–535.

Yuliani, Widodo. “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (2020): 45–60.

Yusri, Nadia, Muhammad Afif Ananta, Widya Handayani, and Nurul Haura. “Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 12.

Zalsabella P, Difa, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi.” *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63.



Lampiran-Lampiran



Lampiran 1: Pedoman Observasi

No	Aspek Observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru memberikan metode pengajaran yang bervariasi sesuai gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik).	✓	
2.	Guru memberikan penugasan yang berbeda sesuai tingkat kemampuan siswa.	✓	
3.	Guru memberikan instruksi atau bantuan tambahan kepada siswa yang kesulitan atau membutuhkan penyesuaian.	✓	
4.	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memilih aktivitas pembelajaran berdasarkan minat dan gaya belajar	✓	
6.	Siswa aktif dalam diskusi atau tanya jawab.	✓	
7.	Siswa menunjukkan ketertarikan dalam pembelajaran.	✓	
8.	Guru menyajikan konten yang berbeda untuk kelompok siswa berdasarkan tingkat kesulitan.	✓	
9.	Guru memberikan variasi dalam proses belajar, seperti penggunaan media, sumber belajar, dan metode.	✓	
10.	Siswa diberikan pilihan dalam hasil akhir pembelajaran, misalnya	✓	

	berupa proyek, presentasi, atau laporan tertulis.		
11.	Guru melakukan evaluasi secara berkelanjutan dengan metode yang bervariasi, misalnya tes, portofolio, atau observasi.	✓	
12.	Peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan diferensiasi yang diterapkan.	✓	



Lampiran 2: Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto

Nama: Bapak Ratmoko, S.Pd. M.M

Hari/Tanggal: Rabu, 30 Oktober 2024

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana kebijakan kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Purwokerto?

Jawaban:

"Kebijakan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Purwokerto dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Kami fokus pada pengembangan kompetensi siswa dan memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Sekolah juga mendukung pembelajaran berbasis proyek dan aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung bagi siswa."

2. Apa saja model pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 4 Purwokerto?

Jawaban:

"Di SMP Negeri 4 Purwokerto, menerapkan berbagai model pembelajaran seperti pembelajaran berdiferensiasi yang bervariasi dengan *Cooperative learning*, *project-based learning*, *Inquiry based learning*, dll. Guru memiliki kebebasan untuk memilih dan mengombinasikan model sesuai dengan materi dan karakteristik siswa di kelas."

3. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung penerapan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban:

"Sekolah mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyediakan pelatihan untuk guru, serta sumber daya dan fasilitas yang memadai. Kami juga mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang berfokus pada perbedaan minat dan kemampuan siswa, sehingga setiap siswa bisa belajar sesuai dengan kebutuhan mereka."

4. Bagaimana sekolah melakukan evaluasi untuk memastikan keberhasilan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban:

"Evaluasi dilakukan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis hasil belajar siswa. Kami juga mengadakan pertemuan rutin untuk membahas tantangan yang dihadapi guru dan mencari solusi bersama. Dengan demikian, kami dapat memastikan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan kurikulum."

B. Guru PAI Kelas 7 SMP Negeri 4 Purwokerto

Nama : Bapak Ikhsan Nur Fahmi, S.Pd. M.Pd

Hari/Tanggal : Kamis

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa saja langkah yang dilakukan oleh guru PAI untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Purwokerto?

Jawaban:

"Langkah-langkah yang saya lakukan meliputi memahami profil dan minat belajar siswa, kemudian menyesuaikan materi dan tugas sesuai kemampuan mereka. Saya juga membagi siswa ke dalam kelompok yang berbeda sesuai gaya belajar mereka, seperti visual, auditori, dan kinestetik, agar pembelajaran lebih efektif."

2. Apa saja tantangan yang dihadapi dari penerapan model pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Purwokerto?

Jawaban:

"Tantangan utamanya adalah waktu yang terbatas untuk menyiapkan materi yang sesuai untuk setiap kelompok siswa dan juga keterbatasan dalam mengatur kelas agar semua siswa tetap fokus sesuai minat mereka masing-masing"

3. Bagaimana mengatasi tantangan tersebut?

Jawaban:

"Saya berusaha mengatasi tantangan ini dengan perencanaan yang matang dan menggunakan bahan ajar yang fleksibel. Selain itu, saya melibatkan siswa dalam pengelompokan dan mengarahkan mereka agar saling membantu dalam belajar. Dukungan dari rekan guru juga membantu dalam berbagi ide dan solusi untuk menghadapi tantangan ini."

4. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran berdiferensiasi yang bapak terapkan?

Jawaban:

"Respon siswa sangat positif, mereka merasa lebih diperhatikan dan senang bisa belajar dengan cara yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Siswa lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran."

5. Apakah bapak melihat adanya perubahan dalam keterlibatan atau hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi ini?

"Iya, saya melihat adanya peningkatan keterlibatan siswa. Mereka lebih aktif dalam diskusi dan lebih berani untuk bertanya. Hasil belajar juga menunjukkan adanya peningkatan, terutama pada siswa yang sebelumnya kurang berpartisipasi, sekarang terlihat lebih bersemangat dalam belajar."

6. Bagaimana bapak mengevaluasi keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di kelas?

"Saya mengevaluasi keberhasilan dengan melihat perkembangan nilai siswa, keterlibatan mereka dalam aktivitas kelas, dan respons terhadap materi yang diberikan. Selain itu, saya juga mengadakan refleksi bersama siswa untuk mendapatkan masukan tentang apa yang mereka rasakan dari pembelajaran ini."

C. Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 4 Purwokerto

Nama : Ibu Kholisoh Drajat, M.Pd

Hari/Tanggal : Jum'at 6 Desember 2024

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apakah Ibu menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI?

Jawaban: Ya, Saya menerapkan Model pembelajaran tersebut.

2. Apa saja langkah yang dilakukan oleh guru PAI untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Purwokerto?

Jawaban:

“Salah satu cara yang dilakukan oleh guru PAI adalah memulai dengan asesmen awal untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Konten dan metode pengajaran pun disesuaikan, misalnya, siswa yang sudah lebih memahami dasar-dasar iman akan diberikan materi yang lebih mendalam, sementara siswa yang masih memerlukan pemahaman dasar akan diberikan materi yang lebih mudah dicerna.”

3. Bagaimana strategi pembelajaran berdiferensiasi yang ibu terapkan?

Jawaban:

“Saya mengimplementasikan diferensiasi dalam tiga aspek utama, yaitu konten, proses, dan produk. guru menyediakan bahan ajar yang variatif untuk menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, guru juga membimbing siswa secara personal sesuai kebutuhan mereka, baik melalui diskusi kelompok, praktik langsung, maupun metode lain yang relevan. Untuk hasil belajar, siswa diberikan kebebasan memilih tugas sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.”

D. Siswa SMP Negeri 4 Purwokerto

Nama Siswa : Devindra Prima

Kelas : VII E

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Oktober 2024

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti pelajaran PAI dikelas?

Jawaban:

“Merasa tertari dan tidak bosan dalam belajar”

2. Apakah kamu merasa cara pembelajaran berdiferensiasi ini lebih mudah memahami materi PAI?

Jawaban:

"Iya, merasa lebih mudah karena penjelasannya sesuai dengan cara belajar saya"

3. Apakah guru PAI dikelasmu memberikan tugas atau aktifitas yang sesuai dengan minat dan kemampuanmu?

Jawaban:

"Iya, tugas yang diberikan kadang sesuai dengan minat dan kemampuan, jadi lebih mudah dikerjakan dan lebih menyenangkan."

4. Apakah pembelajaran PAI yang seperti ini membuatmu lebih semangat dalam belajar?

Jawaban:

"Iya, saya jadi lebih semangat karena dan bisa berdiskusi dengan teman."

5. Apakah materi PAI menurutmu lebih mudah dipahami dengan model pembelajaran ini?

Jawaban:

"Iya, mudah dipahami."

Nama : Zaki Rifat Syafiq

Kelas : VII G

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Oktober 2024

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti pelajaran PAI dikelas?

Jawaban:

"Senang, karena pembelajarannya tidak membosankan."

2. Apakah kamu merasa cara pembelajaran berdiferensiasi ini lebih mudah memahami materi PAI?

Jawaban:

"Iya, jadi lebih mudah dimengerti."

3. Apakah guru PAI dikelasmu memberikan tugas atau aktifitas yang sesuai dengan minat dan kemampuanmu?

Jawaban:

"Iya, biasanya dapat tugas yang bisa saya pahami dan menarik untuk dikerjakan, jadi tidak terlalu sulit."

4. Apakah pembelajaran PAI yang seperti ini membuatmu lebih semangat dalam belajar?

Jawaban:

"Lebih semangat, tidak membosankan."

5. Apakah materi PAI menurutmu lebih mudah dipahami dengan model pembelajaran ini?

Jawaban:

"Iya, mudah dipahami"

Nama : Zivana Ardiamita Hafsa

Kelas : VII D

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Oktober 2024

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti pelajaran PAI dikelas?

Jawaban:

"Merasa nyaman karena suasananya jadi lebih aktif dan tidak terlalu tegang."

2. Apakah kamu merasa cara pembelajaran berdiferensiasi ini lebih mudah memahami materi PAI?

Jawaban:

"Iya, jadi lebih mudah menangkap materi."

3. Apakah guru PAI dikelasmu memberikan tugas atau aktifitas yang sesuai dengan minat dan kemampuanmu?

Jawaban:

"Iya, saya merasa tugasnya sesuai dengan kemampuan dan minat jadi lebih enak dikerjakan."

4. Apakah pembelajaran PAI yang seperti ini membuatmu lebih semangat dalam belajar?

Jawaban:

"Lebih semangat karena bisa belajar dengan lebih kreatif dan tidak hanya mendengarkan ceramah saja."

5. Apakah materi PAI menurutmu lebih mudah dipahami dengan model pembelajaran ini?

Jawaban:

"Iya, mudah dipahami"

Nama : Naura Kaylaera

Kelas : VII D

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Oktober 2024

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti pelajaran PAI dikelas?

Jawaban:

"Saya merasa senang dan lebih tertarik karena suasana tidak membosankan."

2. Apakah kamu merasa cara pembelajaran berdiferensiasi ini lebih mudah memahami materi PAI?

Jawaban:

"Iya, lebih mudah"

3. Apakah guru PAI dikelasmu memberikan tugas atau aktifitas yang sesuai dengan minat dan kemampuanmu?

Jawaban:

"Iya, biasanya tugas-tugasnya sesuai kemampuan, jadi lebih enak untuk mengerjakannya."

4. Apakah pembelajaran PAI yang seperti ini membuatmu lebih semangat dalam belajar?

Jawaban:

"Lebih semangat, karena saya bisa aktif dalam diskusi."

5. Apakah materi PAI menurutmu lebih mudah dipahami dengan model pembelajaran ini?

Jawaban:

“Iya, lebih mudah dipahami”



Lampiran 3: Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi Dan Misi SMP Negeri 4 Purwokerto

6. Visi

“Beriman, Berilmu, Terampil, Berbudaya dengan Berwawasan Lingkungan dan Global”.

7. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran kurikulum SMP N 4 Purwokerto dengan menggunakan metode pembelajaran ilmiah (Scientific approach), Contextual Teaching Learning (CTL) secara efektif dan efisien.
- b. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman agama yang dianut peserta didik.
- c. Melaksanakan bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien.
- d. Menumbuh kembangkan bakat dan minat peserta didik secara optimal.
- e. Membudayakan sikap santun dan budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Membudayakan sikap peka dan peduli dengan pelestarian lingkungan hidup.
- g. Mewujudkan sekolah yang bersih dan hijau dengan menumbuhkan sikap melindungi lingkungan hidup dan pelestariannya bagi seluruh warga sekolah.
- h. Menanamkan budaya mencegah terhadap kerusakan lingkungan.
- i. Menanamkan budaya membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya.
- j. Menumbuhkan sikap menguasai perkembangan teknologi terkini.

- k. Menumbuhkan sikap siap berkompetisi di segala bidang kehidupan yang bersifat mendunia.
 - l. Melengkapi sarana dan fasilitas secara bertahap sesuai nasional Pendidikan.
 - m. Membina dan meningkatkan siswa yang berkemampuan khusus dalam bidang olahraga.
 - n. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.
8. Tujuan sekolah
- a. Seluruh peserta didik muslim mampu baca tulis AL-Qur'an.
 - b. Mencapai nilai pascakelas/keunggulan untuk mata pelajaran.
 - c. Perolehan hasil Ujian Nasional SMP N meningkat setiap tahun.
 - d. Meraih peringkat hasil Ujian Nasional SMP N meningkat.
 - e. Memiliki dokumen kurikulum SMP N 4 Purwokerto.
 - f. Terlaksananya kurikulum SMP N 4 Purwokerto
 - g. Terlaksananya standar proses dalam KBM oleh seluruh guru dan pada semua mapel meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjutnya.
 - h. Digunakannya pembelajaran ilmiah (Scientific Approach), Contextual teaching and learning (CTL) dengan model pembelajaran yang bervariasi pada setiap mata pelajaran.

Lampiran 4: Profil Sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto

Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	: SMP NEGERI 4 PURWOKERTO
2 NPSN	: 20301962
3 Jenjang Pendidikan	: SMP
4 Status Sekolah	: Negeri
5 Alamat Sekolah	: Jalan Kertawibawa No. 575
RT / RW	: 4 / 4
Kode Pos	: 53135
Kelurahan	: Pasir Kidul
Kecamatan	: Kec. Purwokerto Barat
Kabupaten/Kota	: Kab. Banyumas
Provinsi	: Prov. Jawa Tengah
Negara	: Indonesia
6 Posisi Geografis	: -7,415345 Lintang 109,2007467 Bujur
3. Data Pelengkap	
7 SK Pendirian Sekolah	: 187 / SK / B / 111
8 Tanggal SK Pendirian	: 1960-08-01
9 Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
10 SK Izin Operasional	: 415 / 65 / 60
11 Tgl SK Izin Operasional	: 1960-07-12
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:
13 Nomor Rekening	:
14 Nama Bank	:
15 Cabang KCP/Unit	:
16 Rekening Atas Nama	:
17 MBS	: Ya
18 Memungut Iuran	: Tidak
19 Nominal/siswa	: 0
20 Nama Wajib Pajak	: SMP NEGERI 4 PURWOKERTO
21 NPWP	:
3. Kontak Sekolah	
20 Nomor Telepon	: 0281635053
21 Nomor Fax	:
22 Email	: smp4_pwt@yahoo.co.id
23 Website	: http://smpn4purwokerto.sch.id
4. Data Periodik	
24 Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/5 hari
25 Bersedia Menerima Bos?	: Ya
26 Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
27 Sumber Listrik	: PLN
28 Daya Listrik (watt)	: 22000
29 Akses Internet	: 300 Mb
30 Akses Internet Alternatif	: Tidak Ada
5. Sanitasi	
Sustainable Development Goals (SDG)	
31 Sumber air	: Ledeng/PAM
32 Sumber air minum	: Tidak Ada
33 Kecukupan air bersih	: Cukup sepanjang waktu
34 Sekolah menyediakan jamban yang	: Tidak
35 Tipe jamban	: Leher angsa (toilet duduk/longkok)
36 Sekolah menyediakan pembalut	: Menyediakan dengan cara memberikan secara gratis
37 Jumlah hari dalam seminggu siswa	: 5 hari
38 Jumlah tempat cuci tangan	: 0
39 Jumlah tempat cuci tangan rusak	: 0
40 Apakah sabun dan air mengalir pada	: Ya
41 Sekolah memiliki saluran	: Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL
42 Sekolah pernah menguras tangki	: Ya
Stratifikasi UKS	
43 Sekolah memiliki selokan untuk	: Ya
44 Sekolah menyediakan tempat	: Ya

Lampiran 5: Modul Ajar

**MODUL AJAR 3a PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SMP FASE D**

A. Informasi Umum

Kode Modul Ajar	PAI dan BP.D.VII.3a
Tahun	2024
Kelas/Fase Capaian	VII/Fase D
Elemen/Topik	Akhlak/ Shalat dan Pelaksanaannya
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	1
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bergotong-royong, Kreatif
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis, Gambar Gerakan Salat
Target Peserta Didik	Regular/Tipikal
Model Pembelajaran	Problem-Based Learning dan diferensiasi
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian salat dan dalilnya
2. Peserta didik dapat menjelaskan ketentuan pelaksanaan salat
3. Peserta didik dapat menjelaskan waktu salat dan jumlah rakaatnya
4. Peserta didik dapat menjelaskan tata cara pelaksanaan salat
5. Peserta didik dapat menjelaskan salat berjamaah dan hukumnya
6. Peserta didik dapat menjelaskan salat bisa mencegah perbuatan keji dan mungkar
7. Peserta didik dapat membiasakan salat berjamaah

Pertanyaan Pemantik

1. Bagaimana salat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik tentang salat dan pelaksanaannya untuk pemetaan dan merancang strategi pembelajaran pada peserta didik sebelum pembelajaran.
2. Guru menyiapkan bahan tayang powerpoint materi Shalat dan Pelaksanaannya.

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Perwakilan siswa memimpin doa memulai pelajaran.
- c. Guru mengecek kehadiran siswa dan pengetahuan yang telah didapat sebelumnya.
- d. Guru memberikan apersepsi tentang Shalat dan Pelaksanaannya.
- e. Guru menjelaskan Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu.
- f. Melalui kolom penerapan Budi Pekerti, Guru memberikan manfaat salat berjamaah dapat menumbuhkan sikap sosial.
- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi Shalat dan Pelaksanaannya

2. Kegiatan Inti (100 menit)

Langkah 1. Orientasi masalah

- a. Guru bertanya tentang cara melaksanakan salat, dan peserta didik meresponnya.
- b. Guru menayangkan video materi tata cara pelaksanaan salat dengan memindai QR Code yang ada pada halaman 48 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VII PT. Penerbit Erlangga.
- c. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. masing-masing kelompok mencari 3 artikel yang berkaitan dengan salat.
- d. Peserta didik mengerjakan tugas dalam kegiatan yang diberikan guru, dengan soal yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa.

Langkah 2. Mengorganisasi peserta didik

- a. Peserta didik berdiskusi tentang 3 artikel yang ditugaskan dalam kegiatan 3.1.
- b. Peserta didik bersama-sama memberikan simpulan dari 3 artikel yang berkaitan dengan salat.

Langkah 3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

- a. Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat hasil diskusi peserta didik/kelompok tentang simpulan artikel yang sudah disepakati.
- c. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyimpulkan artikel hasil diskusi.

Langkah 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan peserta didik/kelompok untuk mempresentasikan simpulan artikel hasil diskusi anggota kelompoknya dengan powerpoint.
- b. Peserta didik/kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan argumen apa yang telah dipresentasikan.

Langkah 5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila peserta didik masih kurang memahami materi.
- c. Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan yaitu salat dan pelaksanaannya.
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan mengerjakan uji pemahaman pada hal.60 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VII dari PT Penerbit Erlangga dan mempelajari contoh soal dan pembahasan AKM pada halaman 58.
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Rencana Asesmen

Peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan salat dan bacaan dan direkam bisa berupa audio maupun video.

Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan: peserta didik diminta mengerjakan soal-soal pengayaan dengan memindai QR.Code pada halaman 68 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VII PT. Penerbit Erlangga .
- Remedial: Peserta didik diminta mengerjakan soal-soal pengayaan dengan memindai QR.Code pada halaman 68.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Tuliskan pengertian dan dalil tentang salat?
- Bagaimana perasaan kalian setelah belajar materi salat dan pelaksanaannya?

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

C. Lampiran

Lembar Aktivitas

Silakan kerjakan kegiatan 3.1 pada halaman 54 serta mempelajari contoh soal dan pembahasan AKM pada halaman 58 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VII PT. Penerbit Erlangga.

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VII dari PT Penerbit Erlangga halaman 41-54.

Glosarium

Salat

Fardu

Takbiratul ihram

Balig

Taawuz

Duduk iftirasy

Duduk tawaruk

Daftar Pustaka

Nasikin dkk. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VII. Jakarta: PT Penerbit Erlangga

Lampiran 6: Hasil Observasi

1. Hasil Observasi Kelas

a. Observasi ke-1

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada senin, 7 oktober 2024 pada pukul 08.10 – selesai di kelas VII A yaitu sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan memotivasi siswa. Setelah berdoa bersama, guru mengaitkan pelajaran sebelumnya tentang iman kepada Allah dengan topik yang akan dibahas, yaitu meneladan nama dan sifat Allah. Untuk menarik perhatian, guru memberikan pertanyaan reflektif, seperti, “Mengapa sifat Allah bisa menjadi teladan bagi kita dalam kehidupan sehari-hari?” Siswa tampak antusias dan penasaran. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan arahan mengenai metode discovery learning yang akan digunakan. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan diminta untuk mengeksplorasi berbagai nama dan sifat Allah serta hubungannya dengan perilaku sehari-hari.

2) Inti

Setiap kelompok diberi lembar kerja berisi ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang mencantumkan nama dan sifat Allah, seperti Ar-Rahman (Maha Pengasih), Al-Adl (Maha Adil), dan sebagainya. Guru meminta setiap kelompok mencari arti dan makna sifat tersebut dalam konteks kebaikan hidup.

Siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk memahami lebih dalam makna masing-masing sifat Allah yang mereka pelajari. Mereka saling berbagi pandangan dan memberi contoh aplikasi sifat Allah dalam kehidupan nyata, seperti meneladani sifat pengasih dengan membantu sesama dan menjaga kejujuran sebagai bentuk meneladani keadilan Allah.

Guru berkeliling dari kelompok ke kelompok, memberikan arahan, dan memastikan pemahaman siswa. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya. Guru memberikan masukan dan klarifikasi jika terdapat pemahaman yang kurang tepat.

3) Penutup

Guru mengajak siswa menyimpulkan pelajaran bersama, menegaskan bahwa nama dan sifat Allah tidak hanya sekadar diketahui tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan apresiasi kepada siswa atas kerja sama dan partisipasinya. Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan tugas reflektif harian agar siswa menulis contoh perbuatan baik yang merefleksikan sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari. Sesi diakhiri dengan doa penutup dan salam.

Observasi ini menunjukkan bahwa siswa terlihat aktif dan termotivasi selama proses pembelajaran. Metode discovery learning memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif bagi siswa dalam memahami nama dan sifat Allah.

b. Observasi ke-2

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Selasa, 31 Oktober 2024 pada pukul 08.10 – selesai di kelas VII F yaitu sebagai berikut:

4) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, guru memulai dengan mengajak siswa untuk memahami tujuan pembelajaran mengenai tata cara sholat dan dzikir. Guru menggunakan metode tanya-jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa, seperti menanyakan tentang pentingnya sholat dan dzikir dalam kehidupan sehari-hari. Guru kemudian menjelaskan bahwa selama proses pembelajaran, siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tugas yang berbeda, sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing.

Hal ini menarik perhatian siswa, terutama karena mereka merasa dilibatkan dalam memilih pendekatan yang sesuai untuk belajar.

5) Inti

Pada tahap inti, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan preferensi mereka. Kelompok pertama terdiri dari siswa yang lebih suka dengan pendekatan visual, sehingga mereka diberikan tugas untuk membuat diagram tata cara sholat dan urutan dzikir. Kelompok kedua, yang lebih menyukai pendekatan kinestetik, diminta untuk mempraktikkan gerakan sholat secara berurutan sambil dibimbing oleh guru. Kelompok ketiga, yang menyukai penjelasan tertulis, diberikan tugas untuk menyusun esai singkat tentang keutamaan dzikir setelah sholat.

Selama kegiatan, guru berkeliling untuk memantau dan memberi arahan sesuai kebutuhan setiap kelompok. Pada kelompok kinestetik, beberapa siswa menunjukkan antusiasme lebih tinggi saat mempraktikkan gerakan sholat, dan guru membantu memastikan setiap gerakan sesuai dengan tata cara yang benar. Di kelompok visual, siswa lebih kreatif dengan menambahkan simbol-simbol pada diagram mereka, sementara di kelompok tertulis, siswa terlihat aktif berdiskusi mengenai materi yang mereka tulis.

6) Penutup

Pada tahap penutup, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Kelompok kinestetik melakukan demonstrasi sholat, sedangkan kelompok visual dan tertulis menjelaskan diagram dan esai mereka. Guru memberikan umpan balik positif dan melibatkan seluruh siswa dalam refleksi bersama mengenai pemahaman mereka terhadap materi sholat dan dzikir. Pada akhirnya, guru merangkum materi dan mengaitkannya dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, menekankan pentingnya melaksanakan sholat dan dzikir dengan benar.

Pembelajaran diakhiri dengan evaluasi singkat untuk menilai pemahaman siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengajukan pertanyaan.



Lampiran 7: Dokumentasi Wawancara

A. Wawancara Dengan Guru





B. Wawancara Dengan Siswa





Lampiran 8: Dokumentasi Hasil Observasi

A. Diferensiasi Konten



B. Diferensiasi Proses





C. Diferensiasi Produk



Lampiran 9: Surat Ijin Observasi Pendahuluan

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3685/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

06 September 2024

Kepada
Yth. Kepala SMPN 4 Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Mita Alisah Tazkiyah |
| 2. NIM | : 214110402098 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2024/2025 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|--------------------------------|
| 1. Objek | : Pembelajaran berdiferensiasi |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMPN 4 Purwokerto |
| 3. Tanggal Observasi | : 07-09-2024 s.d 21-09-2024 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 10: Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
SMP NEGERI 4 PURWOKERTO**

Jalan Kertawibawa 575 Pasir Kidul, Banyumas Kode Pos 53135
Telepon (0281) 635053, Faksimile -
Laman [www/smpn4purwokerto.sch.id](http://smpn4purwokerto.sch.id), Pos-el smp4_pwt@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 212 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 4 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, menerangkan bahwa :

- | | |
|--------------------------|--|
| 1. Nama | : MITA ALISAH TAZKIYAH |
| 2. Tempat, tanggal lahir | : Banyumas, 17 Juni 2003 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Nomor Induk Mahasiswa | : 214110402098 |
| 5. Prodi | : Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| 6. Fakultas | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| 7. Universitas | : Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto |

Benar – benar pernah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 4 Purwokerto dengan Judul Skripsi “ Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 September 2024

Kepala Sekolah,



RATMOKO, S.Pd.M.M.

Pembina TK 1

NIP. 19650414 198703 1 011

Lampiran 11: Blangko Bimbingan Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Mita Alisah Tazkiyah
NIM : 214110402098
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Pembimbing : Dr. Layla Mardiyah, M.Pd.
Judul : Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4
Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 26 Agustus	Konsultasi Judul		
2	Senin, 2 September	Bimbingan Latar belakang		
3	Senin, 9 September	Definisi konseptual / Revisi Proposal		
4	Rabu, 11 September	Bimbingan Proposal dan ACC		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 11 September 2024

Dosen Pembimbing

Dr. Layla Mardiyah, M.Pd.

Lampiran 12: Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.3751/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/09/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 PURWOKERTO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Mita Alisah Tazkiyah
NIM : 214110402098
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 20 September 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 September 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Se W. Ariyani, M.Pd.I.
19840809 201503 2 002

Lampiran 13: Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-4607/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Mita Alisah Tazkiyah
 NIM : 214110402098
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan ***LULUS*** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 13 November 2024
 Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 November 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,


 D. Suparjo, M.A.
 NIM 19730717 199903 1 001



Lampiran 14: Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4934/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

07 Oktober 2024

Kepada
 Yth. Kepala SMPN 4 Purwokerto
 Kec. Purwokerto Barat
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Mita Alisah Tazkiyah |
| 2. NIM | : 214110402098 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Jl.gunung Muria, Grendeng, Purwokerto Utara |
| 6. Judul | : Model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP negeri 4 Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Purwokerto |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP Negeri 4 Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 08-10-2024 s/d 08-12-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 15: Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 PURWOKERTO
 Jalan Kertawibawa No. 575, Purwokerto Barat ☎ (0281) 635053

SURAT KETERANGAN

Nomor : 426 / 299 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Purwokerto menerangkan bahwa :

N a m a	: MITA ALISAH TAZKIYAH
NIM	: 214110402098
Institusi	: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Riset Individu dengan judul “MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 PURWOKERTO ” dari tanggal 31 Oktober 2024 s/d 31 Desember 2024.

Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31 Oktober 2024

Kepala Sekolah



KATIKO S.Pd, M.M

0281 6350414 198703 1 011

Lampiran 16: Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARRBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 42A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 835653
www.uin-purwoko.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mita Alishah Tadzkyah
NIM : 214110402036
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Pembimbing : Dr. Layla Mardiyah, M.Pd
Judul : "Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Purwokerto"

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 23 September 2024	Revisi bab 1-3		
2	Kamis, 26 September 2024	Revisi bab 1-3		
3	Kamis, 3 Oktober 2024	Revisi Skripsi		
4	Kamis, 10 Oktober 2024	Revisi Skripsi		
5	Kamis, 17 Oktober 2024	Revisi Skripsi		
6	Senin, 21 Oktober 2024	Revisi Skripsi serta kepenulisan		
7	Senin, 4 November 2024	Revisi Bab 4		

8	Rabu, 13 November 2024	Revisi Bab 4		
9	Kamis, 21 November 2024	Revisi kepenulisan dan revisi isi skripsi		
10	Jum'at 29 November 2024	Revisi Bab 1-Bab 5 serta lampiran		
11	Senin, 9 Desember 2024	Revisi Skripsi		
12	Kamis, 12 Desember 2024	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 12 Desember 2024
Dosen Pembimbing

Dr. Layla Mardiyah, M.Pd
NIP. 197612032023212004

Lampiran 17: Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-5267/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : MITA ALISAH TAZKIYAH
 NIM : 214110402098
 Program : SARJANA / S1
 Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 30 Oktober 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 18: Surat Keterangan Mengikuti Ujian Munaqasah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635553

**SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**
Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prodi/PP.06.3/8/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Mita Alisah Tazkiyah
NIM : 214110402098
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Selasa, 8 Oktober 2024	1. Dr. H. Sidiq Asur, M.Pd. 2. Yosi Intan Pandini, M.Pd. 3. Harisabunisa, M.Ed.	Amellic Nur Anggraeni

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto,
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian

Yosi Intan Pandini, M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635553

**SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**
Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prodi/PP.06.3/8/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Mita Alisah Tazkiyah
NIM : 214110402098
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Selasa, 8 Oktober 2024	1. Dr. H. Sidiq Asur, M.Pd. 2. Mufidur Rohman, M.Pd. 3. Dwi Pringanto, M.Pd.	Andhika Yoga Prasetya

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto,
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian

Dr. H. Sidiq Asur, M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635553

**SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**
Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prodi/PP.06.3/8/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Mita Alisah Tazkiyah
NIM : 214110402098
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Selasa, 8 Oktober 2024	1. Dr. Dong Khoirul Aziz, M.Pd. 2. Dimas Indianto, M.Pd. 3. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.	Nahdiatos Syofa'ah

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto,
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian

Dr. Dong Khoirul Aziz, M.Pd.

Lampiran 19: Sertifikat Pengembangan Bahasa



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
الوحدة لتنمية اللغة
No.B-6540/Un.19/K.Bhs/PP.009/12/2023

CERTIFICATE
الشهادة

This is to certify that
Name : Mita Alisah Tazkiyah
Place and Date of Birth : Banyumas, 17 Juni 2003
Has taken : IQLA
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : 20 Desember 2023
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 41 Structure and Written Expression: 45 Reading Comprehension: 51
فهم المسوع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 456 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



IQLA
Institusi al-Qudrah 'al-Lughah al-Arabiyah

Purwokerto, 20 Desember 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

M. Pd. Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
الوحدة لتنمية اللغة
No.:B-856/Un.19/K.Bhs/PP.009/11/2022

CERTIFICATE
الشهادة

This is to certify that
Name : MITA ALISAH TAZKIYAH
Place and Date of Birth : Banyumas, 17 Juni 2003
Has taken : EPTUS
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : 02 Agustus 2021
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 47 Structure and Written Expression: 45 Reading Comprehension: 58
فهم المسوع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 500 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



IQLA
Institusi al-Qudrah 'al-Lughah al-Arabiyah

Purwokerto, 07 Februari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Lampiran 20: Sertifikat BTA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/872/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

MITA ALISAH TAZKIYAH

(NIM: 214110402098)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 85
Tartil	: 85
Imla'	: 75
Praktek	: 90
Tahfidz	: 75



ValidationCode

Lampiran 21: Sertifikat PPL



*Lampiran 22: Daftar Riwayat Hidup***Daftar Riwayat Hidup****A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Mita Alisah Tazkiyah
 NIM : 214110402098
 Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 17 Juni 2003
 Alamat : Grendeng, Purwokerto Utara, Banyumas
 Nama Ayah : H. Nurul Muzakhim, S.Pt
 Nama Ibu : Hj. Retno Astuti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Tunas Rimba 3 (2008-2009)
 - b. MI Negeri 1 Banyumas (2009-2015)
 - c. MTS Minat Kesugihan Cilacap (2015-2018)
 - d. SMA YA BAKII 1 Kesugihan Cilacap (2018-2021)
 - e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non formal
 - a. Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap
 - b. Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran

C. Pengalaman Organisasi

- a. Komunitas Rumah Bahasa PAI
- b. HMPS PAI
- c. DEMA FTIK
- d. IPNU-IPPNU Ranting Grendeng
- e. IPNU-IPPNU PAC Purwokerto Utara